

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

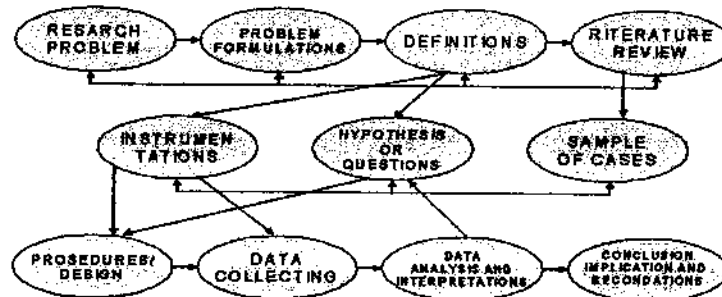
Dalam menguraikan metode penelitian, maka terlebih dahulu dikemukakan arti penelitian, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2003:1) bahwa penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kemudian John Best (1977) mengemukakan bahwa *"Research is more systematic directed towards discovery and the development of or organized body of knowledge"*. Penelitian adalah suatu aktivitas yang sistematis diarahkan kepada pengungkapan dan pengembangan tentang suatu struktur pengetahuan yang terorganisasi.

Setiap melakukan penelitian, maka terlebih dahulu harus menentukan metode yang akan dipilih untuk digunakan sehingga tujuan penelitian yang diinginkan bisa tercapai. Sudah barang tentu metode yang dipilih harus berhubungan erat dengan prosedur, alat dan desain penelitian yang digunakan. Metode penelitian akan memberikan gambaran yang jelas dan terarah kepada peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai acuan, terutama dalam pengumpulan dan analisis data (Nasir, 2003; 51, Azis S. R. 2003; 37).

Pengembangan model diperlukan data , fakta dan informasi yang lengkap mengenai kondisi internal dan eksternal tentang obyek yang dikaji

sebagai dasar untuk membuat rancangan peningkatan model manajemen sumber daya manusia yang diharapkan, seperti gambar 3.1 dibawah ini:

Research Proses



Sumber : Sukmadinata, 1988

Pada gambar tersebut, tampak bahwa proses penelitian dari penomena masalah (*resarch problem*), formulasi masalah, kajian litatur, hipotesis, pengumpulan data, pengujian data dan diakhiri dengan kesimpulan rekomendasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Survey Eksplanatoris (*Explanatory Survey*) yang berupaya untuk menjelaskan peristiwa atau keadaan yang lalu, sekarang ataupun yang akan datang, sehingga dapat diterangkan mengapa hai itu ada atau terjadi maupun apa yang akan ada atau terjadi. Disamping itu dapat pula ditunjukkan penyebab dari peristiwa (yang ada atau terjadi) atau menunjukkan akibat dari adanya atau terjadinya peristiwa tersebut. Metode penelitian ini dapat disebut pula penelitian sebab-akibat. Melalui metode ini diharapkan dapat dihasilkan teori-teori non-eksak yang dikembangkan melalui pekerjaan penelitian pengujian (verifikasi) proposisi faktual, yaitu proposisi deduksi

(hipotesis) yang diuji secara empirik. Metode ini sering pula disebut Penelitian Pengujian/Verfificative Research (Garna dan Tim, 1998;40).

3.1.1 Pendekatan dan Bentuk Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian serta karakteristik dari data yang harus dikumpulkannya memberikan gambaran bahwa penelitian yang perlu dikembangkan adalah penelitian deskriptif. Penelitian yang demikian harus memiliki kesanggupan untuk menggambarkan secara cermat utuh dan apa adanya mengenai sesuatu obyek studi. Obyek studi yang menuntut pendeskripsian dalam penelitian ini adalah kontribusi Pendidikan dan Pelatihan, Kompetensi serta Budaya organisasi yang menjadi anggota sampel dan berkedudukan sebagai variabel bebas. Sedangkan pendeskripsian penempatan pegawai dalam jabatan yang menjadi anggota sampel, sebagai variabel tidak bebas. Disamping itu perlu pendeskripsian hubungan korelasi antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas dan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Pendekatan penelitian menggunakan survei kuantitatif dalam bentuk analisis deskriptif dan analisis induktif. Creswell (1994 : 117) mengemukakan bahwa *".....a survey design provides a quantitative or numeric description of some fraction of the population-the sample-through the data collection process of asking questions of people."* Penggunaan analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang

persepsi responden terhadap Kinerja Pejabat eselon II, Pendidikan formal, Kompetensi dan Budaya organisasi serta hubungannya dengan Motivasi dan Kreativitas.

Analisis induktif digunakan untuk mempelajari keterkaitan antar variabel dengan menggunakan teknik regresi dan korelasi. Selain itu analisis induktif dapat menggambarkan kontribusi pengaruh Pendidikan formal dan Budaya organisasi terhadap Motivasi, Kreativitas dan Kinerja pejabat eselon II, serta sejauhmana hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Sedangkan gambaran dari karakteristik penelitian kuantitatif dapat ditafsirkan dan dirumuskan dari ciri-ciri yang diperinci sebagai berikut:

<i>Phrase associated with the approach:</i>	
<i>experimental</i>	<i>positivist</i>
<i>hard data</i>	<i>social facts</i>
<i>outer perspektive</i>	<i>statistical</i>
<i>empirical</i>	
<i>Key concepts associated with approach:</i>	
<i>variable</i>	<i>validity</i>
<i>operationalize</i>	<i>statistically</i>
<i>reliability</i>	<i>significant</i>
<i>hypothesis</i>	<i>replication</i>
<i>Goals:</i>	
<i>theory testing</i>	<i>show relationship</i>
<i>establish</i>	<i>between variables</i>
<i>statistical description</i>	<i>prediction</i>
<i>Data:</i>	
<i>kuantitatif</i>	<i>operationalize</i>
<i>quantifiable coding</i>	<i>variabel</i>
<i>counts, measures</i>	<i>statistical</i>
<i>Techniques or methods:</i>	
<i>experiment</i>	<i>quasi experiments</i>
<i>survey research</i>	<i>structured observation</i>
<i>struktured interviewing</i>	<i>data sets</i>
<i>Data analysis:</i>	
<i>deductive</i>	<i>statistical</i>

Created by Endang Abdullah

occurs at conclusion of data collection
(Bogdan and Biklen, 1982 : 45-48)

Mengenai bentuk desain penelitian yang dapat diterapkan untuk penelitian ini, ada tiga bentuk yang mungkin dipilih yaitu disain survei, studi kasus, dan desain eksperimen. Pemilihan hal ini sangat dipengaruhi oleh tujuan, jenis, karakteristik data dan jumlah atau besarnya sampel yang diteliti.

Atas dasar keadaan faktor-faktor tersebut di atas, maka penelitian ini jelas menuntut desain survei dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengukur data pokok. Penelitian jenis ini dapat digunakan untuk maksud (1) Penjajagan (eksploratif), (2) Deskriptif *eksplanatory* atau *confirmatory*, yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengajuan hipotesis, (3) Evaluasi, (4) Prediksi, (5) Penelitian operasional dan (6) pengembangan indikator-indikator sosial.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian survey adalah: (1) Merumuskan masalah: masalah penelitian dan menentukan tujuan survei, (2) Menentukan konsep dan hipotesis serta menggali kepustakaan, (3) Menentukan sampel, (4) Membuat kuesiner, (5) Melakukan pekerjaan lapangan, (6) Mengolah data, (7) Analisis dan pelaporan.

Sesuai dengan penelitian survei melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan merupakan studi eksplorasi dan konfirmasi di Pemerintah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Created by Endang Abdullah

Untuk memenuhi kepentingan yang telah dijelaskan di atas banyak model yang mungkin dapat dipertimbangkan. Tetapi setelah mengkaji berbagai prinsip dan pertimbangan khusus yang diemban oleh penelitian ini, maka model yang paling cocok untuk digunakan bagi penelitian ini adalah instrumen model *Summated Ratings Method* atau skala Likert.

Skala Likert merupakan sekala sikap karena alat ukur yang dikembangkan secara khusus untuk mengungkapkan sikap seseorang terhadap sesuatu obyek tertentu, seperti orang, gagasan, konsep, peristiwa dan hal-hal lainnya. Syara-syarat menyusun tabel skala Likert menurut Edwards (1957; 13-14) dalam H. W. Smith (1975; 135) yang bukunya yang berjudul *Strategies of Social Resarch* adalah sebagai berikut:

1. *Avoid statements that refer to the past rather than to the present.*
2. *Avoid statements that are factual or capable of being interpreted as factual.*
3. *Avoid statements that may be interpreted in more than one way.*
4. *Avoid statements that are irrelevant to the psychological object under consideration.*
5. *Avoid statements that are likely to be endorsed by almost everyone or by almost no one.*
6. *Select statements that are believed to cover the entire range of the affective scale of interest.*
7. *Keep the language of the statements simple, clear, and direct.*
8. *Statements should be short, rarely exceeding 20 words.*
9. *Each statement should contain only one complete thought.*
10. *Statements containing universals such as all, always, none, and never often introduce ambiguity and should be avoided.*
11. *Words such as only, just, merely, and others of a similar nature should be used with care and moderation in writing statements.*
12. *Whenever possible, statements should be in the form of simple sentences rather than in the form of compound or complex sentences.*

13. *Avoid the use of words that may not be understood by those who are to be given the completed scale.*
14. *Avoid the use of double negatives.*

Prinsip-prinsip itulah yang harus dipedomani dalam menyusun pernyataan-pernyataan skala Likert.

Mengenai bagaimana pendekatan yang harus dilakukan untuk mengungkapkan sikap seseorang ini, menurut Bany dan Johnson dapat ditempuh tiga cara, yaitu:

- (1) Teknik pelaporan diri sendiri (*self-report Technique*). Teknik pelaporan diri sendiri ini dapat berbentuk respon seseorang terhadap sejumlah pertanyaan. Respon itu mungkin berupa ya atau tidak, atau mungkin pula dinyatakan dalam bentuk skala yang menunjukkan kadar atau derajat respon negatif atau positif terhadap sesuatu perangsang yang bersangkutan dengan suatu obyek sikap.
- (2) Observasi terhadap perilaku yang tampak (*observation of overt behavior*). Dengan pendekatan ini sikap ditafsirkan dari perilaku seseorang yang tampak dengan memperhatikan tiga dimensi, yaitu arah perilaku (positif atau negatif, setuju atau tidak setuju atau menolak), kadar atau derajat arah tersebut yang memperlihatkan kontinum dari lemah, sedang, kuat, dan kuat sekali, dan intensitas atau kekuatan sikap tersebut dalam menentukan kemunculannya dalam perilaku.
- (3) Sikap yang ditampilkan dari perilaku orang yang bersangkutan. Dalam hal ini sikap diperkirakan berdasarkan tafsiran terhadap perkataan,

tindakan dan tanda-tanda nonverbal, seperti gerakan muka atau badan seseorang (Rochman, 1984; 231-232).

Sejalan dengan paparan di atas, data empirik yang diperlukan untuk pengujian hipotesis penelitian ini dapat dibedakan atas dua kelompok.

Kelompok pertama data tentang hasil Diklat, kompetensi individu, kreativitas, kepemimpinan, pendidikan formal, budaya organisasi, pengalaman kerja, penempatan, lama bekerja, implementasi kinerja yang berdampak terhadap penempatan pegawai dalam suatu jabatan, sumbernya dari para pejabat di pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan pemerintah Provinsi Jawa Barat yang diteliti. Pengumpulan data ini digunakan metode survei atau *survey research* dengan menggunakan instrument berupa angket. Kelompok kedua yaitu data untuk kontrol dari mantan pejabat yang telah pensiun dan calon pejabat struktural eselon II dengan pertanyaan yang sama tentang keadaan dampak Diklat, Kompetensi, serta Budaya organisasi terhadap penempatan pegawai dalam jabatan, yang ditunjuk sebagai anggota sampel. Untuk mengumpulkan data diterapkan dua metode, yaitu untuk mengumpulkan data tentang pendidikan formal serta budaya organisasi digunakan instrumen yang berupa angket, sedangkan untuk data penempatan pegawai dalam jabatan selain angket diterapkan juga metode studi kasus dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman observasi dengan pedoman wawancara. Oleh karena itu sesuai dengan

penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan merupakan studi eksplorasi dan konfirmasi di Pemerintah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, maka sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Teknik kuesioner, melalui teknik ini dimaksudkan mendapat data perseptif dari responden. Teknik kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner tertutup artinya responden mengisi tanpa nama sehingga kebenaran dan kerahasiaan dapat diperoleh.
- (2) Tehnik komunikasi secara langsung, dengan teknik ini peneliti bisa berdialog dengan responden sejak penelitian pendahuluan sampai pelaksanaan survei di lapangan.
- (3) Observasi, disini peneliti secara langsung dapat melihat keadaan nyata dalam penelitian.

Seperti telah dikatakan di atas bahwa suatu penelitian merupakan rangkaian proses yang saling terkait secara sistematis. Tiap tahapan harus dilalui secara cermat, teliti, kritis, logis serta ilmiah. Teori-teori yang sudah ada merupakan bahan kajian untuk melangkah selanjutnya, sehingga hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memperkaya khasanah keilmuan dibidang administrasi pendidikan.

3.1.2 Tahapan Penelitian


Suatu penelitian merupakan rangkaian proses yang kompleks dan terkait secara sistematis antara tahap yang satu dengan tahap yang lain.

Tiap tahapan merupakan bagian yang menentukan langkah-langkah selanjutnya sehingga harus dilalui secara kritis, cermat, dan hati-hati. Teori-teori yang sudah ada merupakan pijakan untuk melakukan penelitian dan menjadi dasar bagi setiap langkah dalam proses penelitian yang dilakukan. Sedangkan metodologi penelitian mencakup tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian, dimulai dari latar belakang masalah sampai dengan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya selain dapat menjadi dasar pijakan penelitian juga dapat dikembangkan dan merupakan dasar dari suatu proses belajar terhadap permasalahan yang ada yang dihadapi oleh peneliti. Demikianlah halnya hasil penelitian ini dimungkinkan untuk dapat dikembangkan lebih lanjut dengan tujuan dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat melengkapi kesimpulan penelitian yang telah ditetapkan.

Studi pendahuluan dan studi pustaka pada tahap ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi tentang permasalahan yang diteliti. Tujuan dari tahap ini mendapatkan informasi-informasi yang dipakai sebagai landasan atau kerangka berfikir atau konsep serta pijakan bagi penelitian yang akan dilakukan dengan melakukan kajian pustaka dan hasil penelitian yang ada.

Teori yang dipelajari mencakup teori dan konsep manajemen sumber daya manusia, terutama menyangkut aparatur pemerintah, kebijakan-kebijakan yang diberlakukan dalam administrasi kepegawaian,



konsep kepemimpinan termasuk di dalamnya konsep administrasi pendidikan, kinerja, teori kompetensi, kreativitas, dan lingkungan organisasi maupun budaya organisasi, serta mencari informasi dari pihak - pihak seperti dari Lembaga Administrasi Negara, Badan Kepegawaian Nasional, Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Perguruan Tinggi dan sebagai pembanding adalah Pemerintah Kabupaten atau Kota yang lain. Akses ke hasil penelitian dan jurnal, penelusuran situs-situs internet yang berkaitan dengan MSDM Perimentah Daerah, berdiskusi, dan studi lapang.

Studi pendahuluan merupakan langkah awal penelitian dalam membentuk landasan dan kerangka berpikir proses penelitian yang dikembangkan. Dengan studi pendahuluan ini diharapkan memperoleh berbagai masukan tentang permasalahan yang diteliti, teori-teori yang berkaitan, penelitian sejenis yang pernah dilakukan, dan masukan lain dari berbagai sumber yang relevan. Studi ini dilakukan dengan berbagai cara, seperti membaca literatur, laporan hasil penelitian yang sudah dilakukan, diskusi, serta pengamatan terhadap kondisi dan fenomena yang terlihat di lapangan.

Perumusan masalah merupakan suatu upaya untuk memformulasikan fenomena yang dihadapi secara sistematis dan terarah berdasarkan teori-teori yang ada. Perumusan masalah yang baik akan sangat menentukan efektivitas dan efisiensi jalannya suatu penelitian dan mengarahkan peneliti pada fokus masalah yang diteliti. Perumusan masalah juga



berguna bagi pembaca dalam memahami apa yang diteliti dari penelitian yang diharapkan.

Langkah berikutnya yang perlu dilakukan adalah penetapan tujuan penelitian, karena tujuan penelitian merupakan landasan untuk menentukan arah penelitian selanjutnya dan memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan dilaksanakannya suatu penelitian ialah untuk memecahkan suatu permasalahan, menemukan suatu model, atau teori tertentu. Dalam kaitan ini penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh budaya organisasi, pendidikan formal, motif berprestasi dan kreativitas terhadap kinerja pejabat pegawai negeri sipil pada pemerintah daerah Kabupaten/Kota dan pemerintah provinsi di Jawa Barat.

Untuk memulai penelitian ini, sebelumnya telah dilakukan studi mengenai dasar teori yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian. Pada tahap ini teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang sudah dikembangkan sebelumnya dimanfaatkan sebagai landasan atau kerangka berpikir bagi penelitian yang dilakukan. Dengan adanya kerangka berpikir tersebut peneliti akan memiliki dasar yang kuat. Tinjauan teoretis juga sangat berguna di dalam penentuan variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian. Di samping itu tinjauan teoretis ini berguna untuk mengontrol langkah-langkah penelitian secara keseluruhan. Uraian yang termuat dalam Bab II merupakan seluruh tinjauan teoretis yang diperlukan dalam menjawab permasalahan

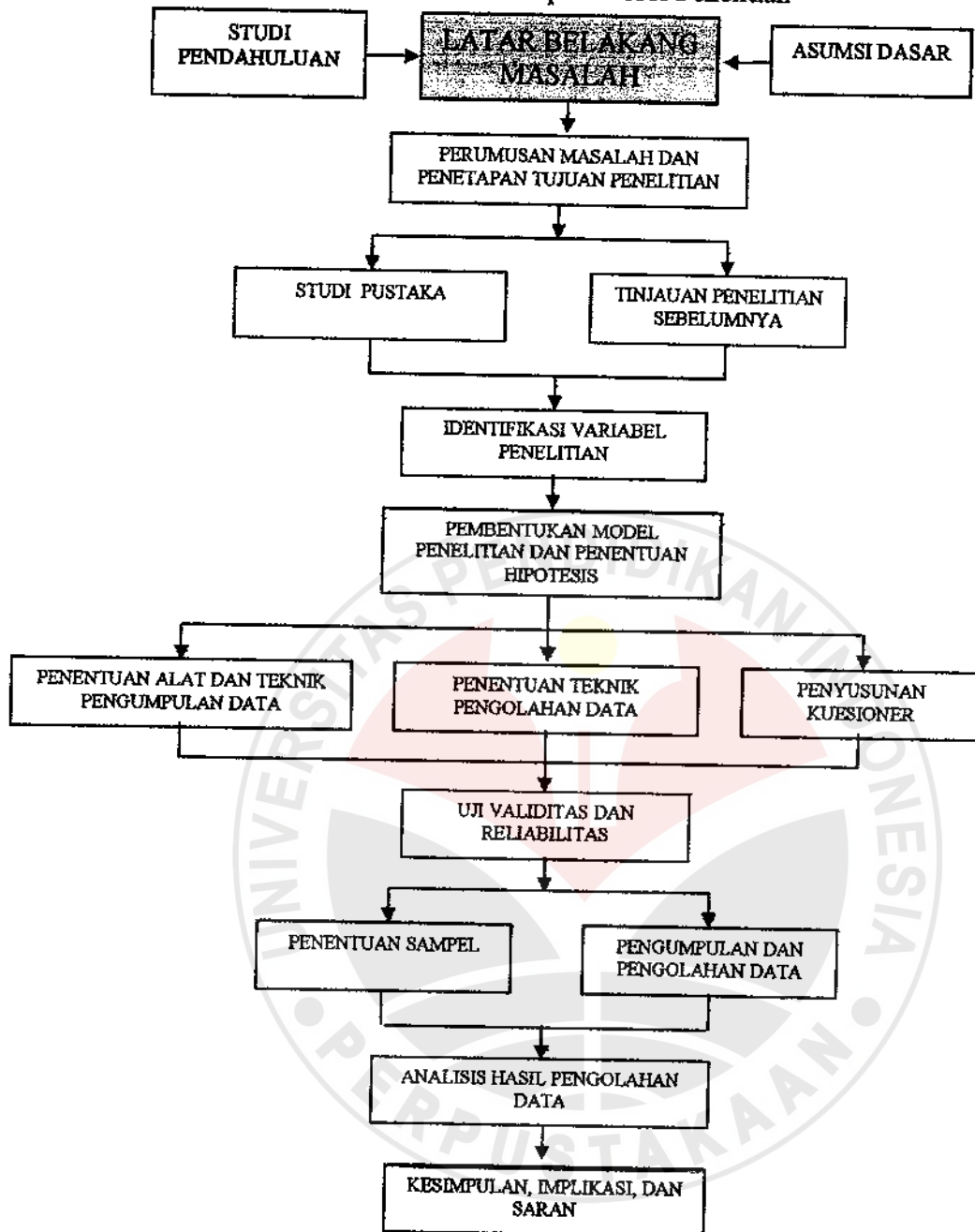
Created by Endang Abdullah

penelitian. Teori yang dipelajari dalam penelitian ini mencakup teori dari berbagai buku mengenai Produktivitas yang juga termuat dalam buku *People and Productivity* dari Cf. R. A. Sutermeister yang didalam isinya terdapat kinerja pegawai, budaya organisasi, pendidikan formal, motivasi berprestasi, dan kreativitas. Diulas pula hubungan dan kedudukan masalah penelitian dengan administrasi pendidikan yang merupakan ilmu dasar yang menjadi landasan penelitian ini.

Tahapan proses penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2 Penyajian dalam bentuk diagram alir dimaksudkan untuk memudahkan memahami alur pikiran dan logika serta memberikan petunjuk yang jelas bagi pihak lain jika menginginkan mendalami, memperbaiki, dan mereplikasi penelitian ini.

Adapun gambar mengenai tahapan proses penelitian ini dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 3.2 Tahapan Proses Penelitian



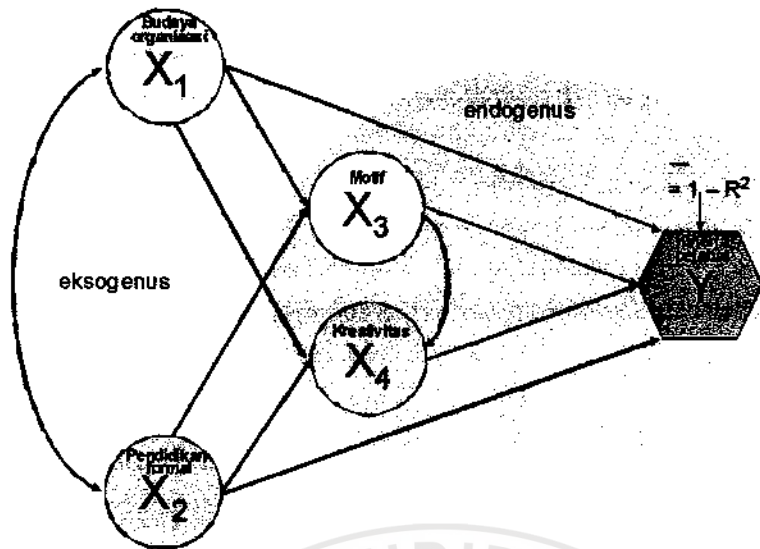
3.1.3 Pengembangan Model Penelitian

Model penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan dengan ringkas dan jelas keterkaitan antara variabel-variabel yang diuji dalam penelitian. Penelitian ini menguji pengaruh antara variabel-variabel laten budaya organisasi, pendidikan formal, motif berprestasi, dan kreativitas sebagai variabel independen, serta kinerja pejabat variabel dependen.

Model penelitian pengaruh Budaya organisasi, Pendidikan formal, Motif berprestasi, dan Kreativitaas terhadap Kinerja pejabat Pegawai Negeri Sipil, dikembangkan berdasarkan konsep teoritik yang dijelaskan pada kisi-kisi kuesioner pada gambar 3.3. Penelitian ini akan menggambarkan keadaan pengaruh Budaya organisasi, Pendidikan formal, Motif berprestasi dan Kreativitas terhadap Kinerja pejabat eselon II pada pemerintah daerah Kabupaten/Kota dan pemerintah daerah Provinsi di Jawa Barat yang berkaitan dengan penempatan pegawai dalam jabatan. Model penelitian secara umum dapat digambarkan seperti pada Gambar 3.3 di bawah ini :



Pengaruh Budaya Organisasi, Pendidikan Formal, Motif, dan Kreativitas terhadap Kinerja Pejabat



Gambar 3.3.

Model umum Penelitian mengenai Faktor Budaya organisasi, Pendidikan Formal, Motif, dan Kreativitas yang berhubungan dengan Kinerja Pejabat

3.1.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Setiap variabel penelitian memiliki beberapa dimensi yang merupakan penjelasan atas variabel tersebut, ditentukan atas dasar konsep teoritik, hasil penelitian sebelumnya serta pemikiran-pemikiran dari peneliti yang kemudian diuji dalam penelitian ini.

Komponen-komponen yang diukur dapat dikemukakan sebagai berikut :

- ❖ Budaya organisasi diberi tanda simbol ; X_1
- ❖ Pendidikan formal diberi tanda simbol ; X_2
- ❖ Motif diberi tanda simbol ; X_3
- ❖ Kreativitas diberi tanda simbol ; X_4
- ❖ Kinerja Pejabat diberi tanda simbol ; Y

3.1.5 Fomulasi Model Penelitian

1. Rumusan persamaan model penelitian

Hubungan antar variabel model penelitian dapat dirumuskan dengan persamaan matematik sebagai berikut:

- a) Hubungan serta pengaruh Budaya organisasi (X_1) dan Pendidikan formal (X_2), Motivasi pegawai (X_3), Kreativitas (X_4) sebagai variabel independen terhadap Kinerja Pejabat (Y) sebagai variabel dependen.

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

- b) Hubungan Budaya organisasi (X_1) sebagai variabel independen terhadap Kinerja pejabat (Y) sebagai variabel dependen

$$Y = \beta_1 X_1 + \epsilon$$

- c) Hubungan Pendidikan formal (X_2) sebagai variabel independen terhadap Kinerja pejabat (Y) sebagai variabel dependen

$$Y = \beta_2 X_2 + \epsilon$$

- d) Hubungan Motif pegawai (X_3) sebagai variabel independen terhadap Kinerja pejabat (Y) sebagai variabel dependen

$$Y = \beta_3 X_3 + \epsilon$$

- e) Hubungan Kreativitas (X_4) sebagai variabel independen terhadap Kinerja pejabat (Y)

$$Y = \beta_4 X_4 + \epsilon$$

- f) Hubungan Budaya organisasi (X_1) sebagai variabel independen terhadap Pendidikan formal (X_2) sebagai variabel dependen

$$X_2 = \beta_1 X_1 + \epsilon$$

- g) (7) Hubungan Budaya organisasi (X_1) sebagai variabel independen terhadap Motif pegawai (X_3) sebagai variabel dependen

$$X_3 = \beta_1 X_1 + \epsilon$$

- h) Hubungan Budaya organisasi (X_1) sebagai variabel independen terhadap Kreativitas (X_4) sebagai variabel dependen

$$X_4 = \beta_1 X_1 + \epsilon$$

- i) Hubungan Pendidikan formal pegawai (X_2) sebagai variabel independen terhadap Budaya organisasi (X_1) sebagai variabel dependen

$$X_1 = \beta_2 X_2 + \epsilon$$

- j) Hubungan Pendidikan formal (X_2) variabel independen terhadap Motif pegawai (X_3) sebagai variabel dependen

$$X_3 = \beta_2 X_2 + \epsilon$$

- k) Hubungan Pendidikan formal (X_2) sebagai variabel independen terhadap Kreativitas (X_4) sebagai variabel dependen

$$X_4 = \beta_2 X_2 + \epsilon$$

- l) Hubungan Motif pegawai (X_3) sebagai variabel independen terhadap Budaya organisasi (X_1) sebagai variabel dependen

$$X_1 = \beta_3 X_3 + \epsilon$$

- m) Hubungan Motif pegawai (X_3) sebagai variabel independen terhadap Pendidikan formal pegawai (X_2) sebagai variabel dependen

$$X_2 = \beta_3 X_3 + \epsilon$$

n) Hubungan Motif pegawai (X_3) sebagai variabel independen terhadap Kreativitas (X_4) sebagai variabel dependen

$$X_4 = \beta_3 X_3 + \epsilon$$

o) Hubungan Kreatifitas (X_4) sebagai variabel independen terhadap Budaya organisasi (X_1) sebagai variabel dependen

$$X_1 = \beta_4 X_4 + \epsilon$$

p) Hubungan Kreativitas (X_4) sebagai variabel independen terhadap Pendidikan formal (X_2) sebagai variabel dependen

$$X_2 = \beta_4 X_4 + \epsilon$$

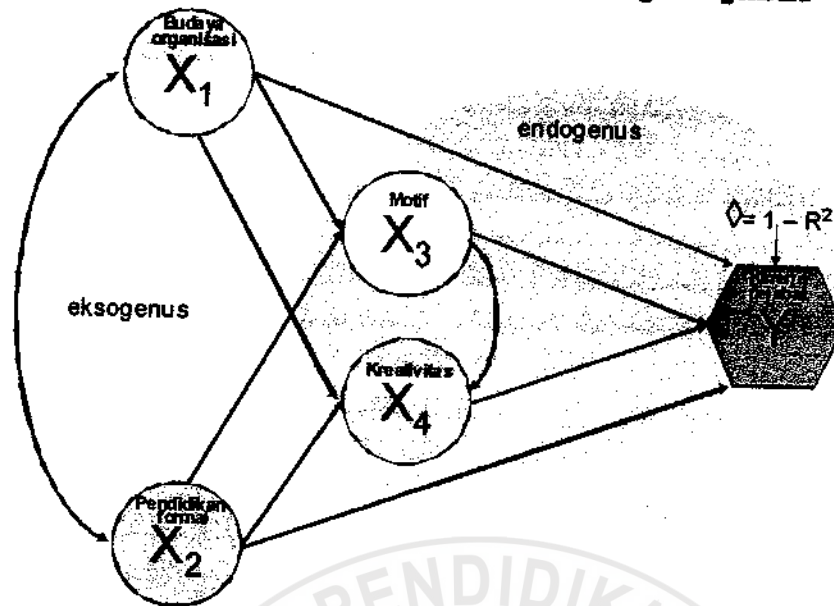
q) Hubungan Kreativitas (X_4) sebagai variabel independen terhadap Motif pegawai (X_3) sebagai variabel dependen

$$X_3 = \beta_4 X_4 + \epsilon$$

2. Model Konstruk Penelitian

Hubungan antara variabel dan sub variabel untuk penelitian Budaya organisasi (X_1) dan Pendidikan formal (X_2) terhadap Motif Pegawai (X_3), Kreativitas (X_4) dan Kinerja Pejabat (Y) dapat ditunjukkan dalam Gambar 3.4 sebagai berikut berikut :

Pengaruh Budaya Organisasi, Pendidikan Formal, Motivasi, dan Kreativitas terhadap Kinerja Pejabat

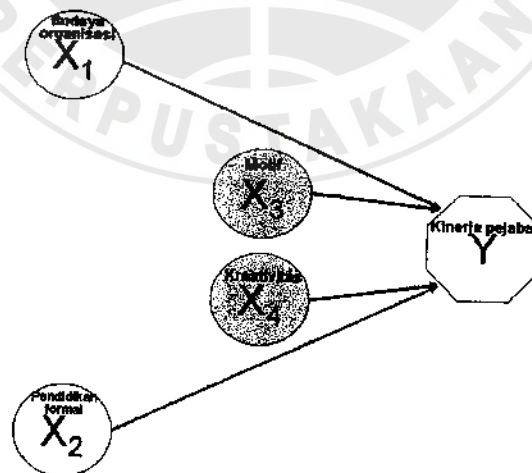


Gambar 3.4

Model Konstruk Hubungan Budaya organisasi dan Pendidikan formal terhadap Motivasi, Kreativitas serta Kinerja Pejabat

Model konstruk pengaruh Budaya organisasi, Pendidikan formal, Motivasi, Kreativitas sebagai variabel independen terhadap Kinerja pejabat sebagai variabel dependen.

Gambar; 3.5 **Korelasi Antar Variabel**

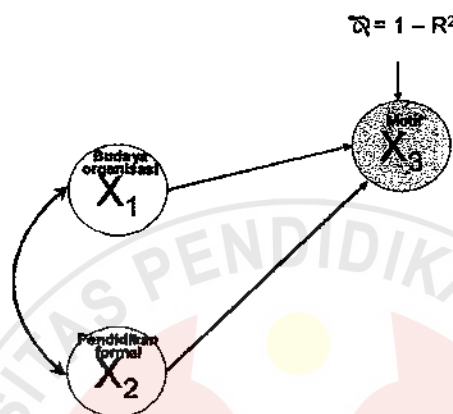


Created by

Model konstruk pengaruh Budaya organisasi dan Pendidikan formal sebagai variabel independen terhadap Motif berprestasi sebagai variabel dependen dan terjadi intervening.

Gambar, 3.6

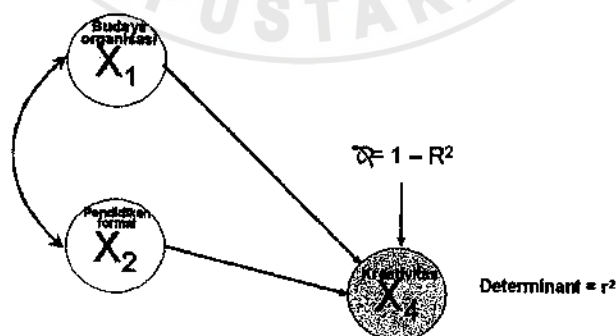
Pembentuk Variabel Motif Berprestasi



Model konstruk pengaruh Budaya organisasi dan Pendidikan formal sebagai variabel independen yang merupakan faktor intervening terhadap Kreativitas sebagai variabel dependen.

Gambar, 3-7

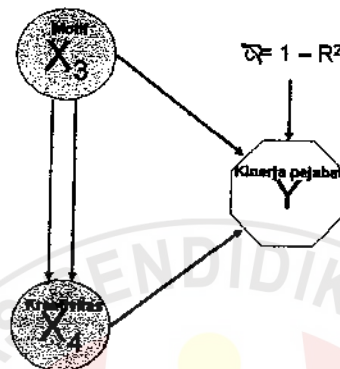
Faktor pembentuk kreativitas



Model konstruk pengaruh Motif berprestasi dan Kreativitas sebagai variabel independen yang merupakan faktor intervening terhadap Kinerja pejabat sebagai variabel dependen.

Gambar, 3.8

Faktor yang Membentuk Kinerja



Banyaknya jumlah item dalam alat ukur tidak dapat ditentukan secara umum. Secara teoretis jumlah item dalam suatu alat ukur bergantung pada jumlah variabel-variabel yang hendak diukur. Setidaknya ada satu item pertanyaan/pemnyataan yang mewakili setiap variabel yang hendak diukur, sehingga jumlah minimum item pertanyaan dalam alat ukur sama dengan jumlah variabel-variabel yang akan diukur.

3.1.6 Analisis Data Statistik

Ketepatan pengujian suatu hipotesis tentang hubungan variabel penelitian sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut (Singarimbun, 1995 : 122). Data penelitian yang telah

dikumpulkan dengan susah payah dan dengan biaya yang cukup tinggi tidak akan ada artinya jika alat pengukur yang digunakan untuk mengumpulkan data itu tidak memiliki kualitas yang tinggi. Oleh karena itu, sebelum digunakan, alat ukur yang dipakai untuk memperoleh data penelitian itu perlu diujicobakan lebih dulu dan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik.

3.1.7 Analisis item

Analisis item dilakukan untuk mengetahui kualitas item-item kuesioner yang digunakan. Ada beberapa prinsip untuk mendapatkan item yang berkualitas, prinsip-prinsip itu ialah: 1) alat ukur harus memenuhi *theoretical sounds*, yaitu memenuhi kaidah teori, 2) secara empirik teruji kualitasnya dan dapat disempurnakan melalui analisis data empiris. Salah satu cara untuk menganalisis item suatu alat ukur ialah dengan melihat daya pembeda item (*item discriminallity*), yaitu konsistensi antara skor item dengan skor keseluruhan yang dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi antara setiap item dengan skor keseluruhan, dengan persamaan Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

r = korelasi, Y = skor total dikurangi skor item tersebut,
 X = skor setiap item, n = ukuran sampel

Kegunaan analisis item adalah mengidentifikasi, membuang, atau memperbaiki item pertanyaan yang memiliki koefisien korelasi negatif atau koefisien yang mendekati nilai nol. Untuk itu perlu ditentukan angka terkecil yang dapat dianggap cukup tinggi sebagai indikator adanya konsistensi antara skor item dan skor keseluruhan. Menurut Kaplan dan Saccuzzo (1993), item yang baik adalah item yang memiliki nilai koefisien korelasi antara 0,30 – 0,70. Sedangkan menurut Azwar (1995) menetapkan harga koefisien korelasi untuk suatu penelitian psikologi minimal sama dengan 0,3. Ini berarti semua item yang memiliki korelasi kurang dari 0,30 disisihkan atau diperbaiki dan item-item yang dimasukkan dalam alat tes adalah item-item yang memiliki korelasi di atas 0,30. Item yang dipilih juga dapat ditentukan berdasarkan besarnya korelasi item mengikuti kriteria Guilford (1956) dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.1. Kriteria Tingkat Korelasi Item Menurut Guilford

Koefisien Korelasi	Tingkat Korelasi
Kurang dari 0,20	Tidak ada korelasi
0,20 - < 0,40	Korelasi rendah
0,40 - < 0,70	Korelasi sedang
0,70 - < 0,90	Korelasi tinggi
0,90 - < 1,00	Korelasi tinggi sekali
1,00	Korelasi sempurna

Dalam penelitian ini item yang diambil ialah item yang memiliki koefisien korelasi positif dan di atas nilai r kritis tabel.

3.1.8 Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Singarimbun, 1995 : 140). Artinya, bila alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel. Pengertian bahwa instrumen penelitian harus reliabel, yang dimaksudkan ialah bahwa data yang diperoleh dari hasil pengukuran instrumen itu dapat dipercaya, bukan semata-mata instrumennya. Jadi, ungkapan yang menyatakan bahwa instrumen harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang dapat dipercaya.

Reliabilitas adalah konsistensi pengukuran. Mengukur konsistensi suatu fenomena sosial seperti sikap, opini, dan persepsi merupakan hal yang sulit dicapai, karena manusia sebagai subyek pengukuran psikologis merupakan sumber ketidakkonsistenan yang potensial. Oleh karena itu dalam pengukuran gejala sosial, selalu diperhitungkan unsur kesalahan pengukuran (*measurement error*). Setiap hasil pengukuran sosial selalu merupakan gabungan antara hasil pengukuran sesungguhnya (*true score*) ditambah dengan kesalahan pengukuran.

Secara empiris, tinggi rendahnya realibilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Walaupun secara teoretis besarnya koefisien reliabilitas ini berkisar antara 0,00 – 1,00, tetapi pada kenyataannya koefisien 1,00 tidak pernah tercapai dalam pengukuran. Di

samping itu, walaupun koefisien korelasi dapat bertanda positif (+) atau negatif (-), akan tetapi dalam hal reliabilitas koefisien yang bertanda negatif tidak memiliki arti, karena interpretasi realibilitas selalu mengacu kepada koefisien yang positif.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien reliabilitas (Bollen, 1989: 20):

(1) Teknik pengukuran ulang (*test-retest reliability*)

Metode ini dilakukan dengan cara mengukur suatu fenomena pada dua periode yang berbeda, dan kemudian menghitung korelasi kedua pengukuran tersebut. Teknik ini lebih tepat digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas fenomena individu yang dipercaya tidak berubah karena waktu. Kelemahan dari metode ini ialah adanya yang disebut *memory effect*, yaitu efek yang terjadi karena subyek yang diukur masih ingat dengan jawaban mereka terhadap pengukuran pertama. Berdasarkan hal di atas, interval waktu di antara pengukuran pertama dan kedua harus cukup jauh.

(2) Teknik paralel (*parallel form reliability*)

Metode ini dilakukan dengan membandingkan dua buah alat ukur yang ekuivalen, yang dikonstruksi berdasarkan teori atau konsep yang sama pada waktu yang sama tetapi mengukur item-item yang berbeda. Skor hasil pengukuran bentuk pertama kemudian dikorelasikan dengan skor hasil pengukuran bentuk kedua.

Keuntungan dari teknik paralel ialah tidak ada efek ingatan (*memory effect*).

(3) Konsistensi internal (*internal consistency*)

Kebanyakan alat ukur yang digunakan hanya mempunyai satu bentuk, sehingga nilai estimasi reliabilitas harus dievaluasi dari alat ukur tunggal ini. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi sumber-sumber variansi dari suatu alat ukur yang tunggal, salah satunya ialah dengan mengevaluasi konsistensi internal, yaitu dengan membagi pengukuran tersebut ke dalam komponen-komponen dengan cara sebagai berikut.

a) *Split-half method*. Ini dilakukan dengan membagi hasil pengukuran menjadi dua bagian yang sama besar. Pembagiannya dapat dilakukan dengan cara acak, dibagi dua menurut kelompok item awal dan akhir, atau dengan membaginya menurut ganjil-genap. Metode pembagian ganjil-genap lebih disarankan dibandingkan dengan pembagian menurut awal-akhir, terutama jika item-item disajikan dengan tingkat kesukaran yang makin tinggi. Penghitungan reliabilitas dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan cara menghitung korelasi di antara kedua bagian tersebut, kemudian hasilnya dikoreksi dengan menggunakan koreksi Spearman Brown sebagai berikut;



$$R = \frac{2r}{1+r}$$

R = koefisien reliabilitas *split-half*

r = koefisien korelasi antara skor bagian pertama dan kedua.

Cara *split-half* lebih disarankan karena lebih murah dan lebih mudah diperoleh.

Persyaratan dari metode *split-half* bahwa pengukuran itu harus paralel, dan varian dari kedua pengukuran itu harus sama.

- b) Alpha Cronbach. Apabila varian dari kedua bagian alat ukur itu tidak sama, faktor koreksinya disarankan menggunakan koefisien Alpha (α) yang diberikan oleh Cronbach sebagai berikut:

$$R = \alpha = \frac{N}{N-1} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right\}$$

Di mana:

α = koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
 S^2 = varian skor keseluruhan
 S_i^2 = varian masing-masing item
N = jumlah sampel

Keuntungan dari penggunaan alpha Cronbach bahwa pengukuran tidak harus paralel dan efek ingatan tidak ada (Bollen, 1989: 216).

3.1.9 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan apakah suatu instrumen betul-betul mengukur sesuatu yang ingin diukur. Atau dengan kata lain suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut

Created by Endang Abdullah

mengukur sesuatu yang hendak diukur. Jika instrumen yang dipakai untuk mengukur yang ingin diukur itu memiliki validitas yang tinggi, maka data yang diperoleh dari hasil pengukuran itu mempunyai validitas yang tinggi pula.

Ada beberapa jenis validitas, di antaranya ialah validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan *criterion validity* (Bollen, 1989).

3.1.9.1 Validitas isi

Validitas isi suatu alat ukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat ukur tersebut mewakili semua aspek materi (domain konsep) yang akan diukur. Jika isi alat ukur tersebut hanya mengandung sebagian dari aspek materi yang akan diukur, maka dapat dipastikan validitas yang diperoleh tidak akan tinggi. Untuk mengetahui domain konsep diperlukan definisi teoretikal yang menjelaskan arti dari suatu konsep. Definisi teoretikal harus memberi kejelasan tentang dimensi suatu konsep. Setiap dimensi konsep harus memiliki satu atau lebih pengukuran. Menentukan validitas isi dari suatu alat ukur memerlukan logika yang baik, ketrampilan intuitif, dan ketekunan.

3.1.9.2 Validitas konstruk

Konstruk adalah kerangka dari suatu konsep. Validitas konstruk adalah metode pengujian validitas yang digunakan untuk melihat hubungan antara hasil pengukuran suatu alat ukur dengan konsep teoretik

Created by Endang Abdullah

yang melatarbelakanginya. Suatu instrumen memiliki validitas konstruk yang tinggi jika instrumen tersebut betul-betul mengukur kerangka konsep yang ingin diukur. Kerangka konsep ini dapat dicari dengan mempelajari definisi konsep yang akan diukur yang terdapat dalam literatur. Jika definisi konsep ini tidak diperoleh, maka peneliti harus mendefinisikan konsep-konsep itu dengan bantuan para pakar.

Cohen (1988) menetapkan beberapa prosedur yang dapat digunakan untuk membuktikan bahwa suatu alat ukur mempunyai validitas konstruk. Salah satunya ialah analisis faktor. Analisis faktor dirancang untuk mengidentifikasi variabel-variabel spesifik yang diduga mempengaruhi atau menjelaskan performansi alat ukur. Dengan kata lain, analisis faktor merupakan salah satu teknik yang dapat menentukan *structural equation modelling*. Terdapat dua jenis analisis faktor.

- 1) Analisis faktor eksploratori, yaitu analisis yang dilakukan pada faktor-faktor suatu model yang belum diketahui struktur atau teori dasar yang melandasinya. Dengan analisis faktor eksploratori ini dapat ditentukan hubungan yang mungkin dari suatu bentuk model yang umum, mengidentifikasi struktur faktor-faktor dalam model, dan memperkirakan hubungan antar faktor dalam model tersebut, melalui data empirik yang diperoleh. Analisis faktor eksploratori biasa digunakan untuk membantu menentukan/membangun model berdasarkan data empirik.

Perangkat lunak yang biasa digunakan untuk mengolah data empirik ini ialah SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

- 2) Analisis faktor konfirmatori, yaitu analisis untuk mengkonfirmasi secara empirik struktur model yang dibangun berdasarkan konsep teori tertentu. Analisis faktor ini digunakan untuk mengetahui seberapa baik data empirik sesuai dengan model yang diuji. Beberapa perangkat lunak yang dapat digunakan untuk analisis faktor konfirmatori ialah LISREL (*Linear Structural Relationship*) dari Jöreskog dan Sörbon (1989) atau Amos dari James L. Arbuckle (1997).

Criterion related validity, yaitu suatu validitas yang berkaitan dengan kriteria yang telah ditentukan. Ada dua tipe validitas jenis ini, yaitu:

- 1) *Concurrent validity*, yang menunjukkan hubungan antara hasil pengukuran dalam keadaan yang sebenarnya.
- 2) *Predictive validity*, yang menunjukkan kemampuan alat ukur untuk memprediksi keadaan yang akan datang.

Dari ketiga jenis validitas yang disebutkan di atas, yang diuji ialah validitas konstruk. Untuk menguji validitas tersebut penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mendefinisikan secara operasional konsep-konsep yang diukur tentang kompetensi intelektual individu, organisasi belajar, persaingan, dan modal intelektual organisasi. Hasil pendefinisian konsep-konsep itu didiskusikan dengan para ahli dan pakar, dalam

- hal ini ialah para dosen pembimbing. Dari hasil pendefinisian konsep-konsep kemudian disusunlah tabel penjabaran konsep teori ke dalam konsep-konsep empirik, analitis, dan operasional dan kisi-kisi instrumen (Lampiran I dan II).
- 2) Dari kisi-kisi instrumen disusunlah instrumen dalam bentuk pernyataan yang berisi 5 (lima) pilihan. Instrumen yang telah disusun pada akhir Februari 2004 diujicobakan kepada 20 orang dosen Universitas Widyatama yang tidak ikut menjadi sampel penelitian.
 - 3) Data yang diperoleh dari hasil uji coba diolah dengan memberi skor hasil jawaban responden berdasarkan atas pembobotan masing-masing soal, kemudian dibuat tabulasi data.

3.2 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

S. Nasution (1982:34) menyatakan bahwa "untuk memperoleh keterangan dapat digunakan *questionnaire* atau angket, wawancara, observasi langsung, atau kombinasi teknik-teknik pengumpulan data itu".

Dari pernyataan tersebut di atas terlihat bahwa pada dasarnya ada tiga teknik utama untuk mengumpulkan data dalam suatu kegiatan penelitian. Ketiga teknik ini akan dimanfaatkan dalam penelitian ini dengan rincian sebagai berikut:

Created by Endang Abdullah

(1) Teknik pengumpulan data dengan angket

Pemilihan teknik ini didasarkan atas alasan bahwa (a) responden memiliki waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan; (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan; (c) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban; dan (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat. Karena itu teknik ini cocok dan efektif untuk digunakan menghimpun data tentang indikator-indikator, Pendidikan formal, Budaya organisasi, Motivasi Pegawai, Kreativitas serta Kinerja Pejabat yang datanya harus dihimpun dari responden Pejabat eselon II yang berada di Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.

Dalam penyusunan instrumen ini diterapkan skala sikap yang memungkinkan direspon melalui *Self-report Technique* oleh para pimpinan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan melalui teknik observasi.

(2) Teknik pengumpulan data dengan observasi

Langkah pengumpulan data melalui kegiatan pengamatan langsung atas obyek yang diteliti merupakan teknik penelitian yang ilmiah, karena dimulai dari suatu observasi atas adanya masalah tertentu dan diuji dan diakhiri dengan observasi pula. Teknik ini umumnya efektif untuk diterapkan bila obyek yang diteliti relatif kecil jumlahnya. Maka dari itu teknik pengumpulan data melalui observasi ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati hal-hal yang konkrit dari indikator-indikator

Created by Endang Abdullah

Pendidikan formal, Budaya organisasi, Motivasi Pegawai dan Kreativitas yang berkaitan dengan Kinerja Pejabat

Data yang diperoleh merupakan bahan deskripsi maupun bahan analisis pengujian hipotesis. Adapun instrumen yang dikembangkan berupa pedoman observasi yang berisikan indikator yang harus ada dan bisa diamati pada lembaga yang diteliti.

(3) Teknik pengumpulan data melalui wawancara.

Koentjaraningrat (1986) mengemukakan bahwa dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara yang bersifat *unstructured*, yaitu wawancara yang terfokus pada suatu masalah tertentu (*focused interview*) dan wawancara bebas (*free interview*) yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berpindah-pindah dari satu pokok ke pokok lain, sepanjang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta menjelaskan aspek-aspeknya.

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi pelengkap atas data yang telah dikumpulkan melalui angket dan observasi, terutama yang menyangkut data penempatan pegawai dalam jabatan. Subyek yang diwawancara terdiri dari beberapa subyek anggota sampel penelitian dan pihak lain yang dianggap dapat melengkapi keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan teknik pengumpulan data ini adalah berupa pedoman wawancara yang

memuat indikator-indikator Pendidikan formal dan Budaya organisasi terhadap Motivasi Pegawai, Kreativitas dan Kinerja Pejabat.

3.2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini berupa angket, yaitu daftar pernyataan yang berisikan rangkaian pernyataan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Instrumen penelitian berupa alat ukur, pada penelitian ini digunakan kuesioner yang dalam penyusunannya dipertimbangkan faktor-faktor yang merupakan spesifikasi alat ukur, meliputi hal-hal sebagai berikut:

(a) Identifikasi tujuan pengukuran

Tujuan pengukuran sebagai hal yang penting dalam penyusunan alat ukur biasanya diperoleh dari pengembangan ide awal penelitian, yaitu apa yang hendak diukur dan hasil yang akan diperoleh melalui penelitian. Melalui tujuan pengukuran ini akan diperoleh pertimbangan-pertimbangan pengambilan sampel, item dari masing-masing bagian yang akan diukur, penetapan penyebaran item, dan penentuan karakteristik responden yang diinginkan.

Didalam penyusunan alat ukur, pembatasan isi yang akan disajikan dalam bentuk item merupakan hal yang sangat penting. Pembatasan bahan pengukuran ini bertujuan agar alat ukur yang disusun tidak keluar dari lingkup yang relevan. Untuk mengarahkan penentuan item-item pertanyaan atau pernyataan yang relevan dan memastikan bahwa tidak

Created by Endang Abdullah

ada bagian penting yang terlewat atau terwakili oleh item alat ukur, pembatasan cakupan isi alat ukur merupakan hal yang sangat penting. Dengan demikian diharapkan validasi isi alat ukur (content validity) dalam penelitian ini akan menjadi lebih representatif, komprehensif dan relevan.

(b) Penentuan format item yang akan digunakan.

Menurut Kaplan dan Saccuzzo (1993), format item yang dapat digunakan dalam menyusun suatu alat ukur yaitu:

- (1) Format dikotomus, yaitu format penulisan item yang memberikan hanya dua pilihan jawaban bagi responden. Contoh yang paling banyak digunakan adalah pilihan benar atau salah, ya atau tidak. Keuntungan dari format seperti ini adalah sederhana, mudah diadministrasikan, dan mudah diolah. Kelemahannya adalah materi alat ukur mudah dihapal dan kemungkinan untuk mendapatkan nilai benar adalah 50%, sehingga untuk penulisan item dengan format seperti ini diperlukan banyak sekali item agar alat ukur menjadi handal;
- (2) Format Polikotomus, yaitu format penulisan item yang memberikan alternatif pilihan lebih banyak dari dua alternatif. Format penulisan berganda, merupakan format yang paling banyak digunakan, format pilihan berganda mudah untuk diolah dan kemungkinan untuk mendapatkan nilai benar lebih rendah daripada format dikotomus. Keuntungan lain dari format penulisan seperti ini adalah alat ukur dapat memuat sejumlah item lebih banyak dalam waktu yang relatif

singkat karena responden tidak harus menjelaskan jawaban dari setiap item;

- (3) **Format Likert**, yaitu format penulisan item yang paling sering digunakan untuk skala sikap dan kepribadian dimana dengan format penulisan seperti ini responden diminta untuk menunjukkan derajat kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan-pernyataan tertentu dengan pilihan jawaban seperti sangat setuju, setuju, netral/ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hal yang harus diperhatikan dalam format penulisan ini adalah menentukan pernyataan alternatif pilihan sehingga responden dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, format ini yang oleh peneliti digunakan;
- (4) **Skala Kategori**, yaitu penulisan item dengan menggunakan sepuluh titik skala penilaian. Sepuluh titik penilaian ini bukan merupakan hal yang mutlak, artinya bisa saja kategori-kategori yang dibuat lebih sedikit atau lebih banyak dari sepuluh. Walaupun cara penulisan seperti ini merupakan cara yang biasa digunakan dalam psikologi, tetapi masih ada pertentangan mengenai kapan dan bagaimana cara seperti ini sebaiknya digunakan;
- (5) **Checklist dan Q-sort**, yaitu format penulisan item yang banyak digunakan untuk mengukur kepribadian dengan menggunakan kata sifat.

(c) Penentuan Banyaknya Item Pertanyaan

Jumlah item pertanyaan dalam pengukuran tergantung dari variabel-variabel yang hendak diukur sehingga jumlah item dalam alat ukur tidak dapat ditentukan secara umum melainkan memerlukan berbagai pertimbangan baik secara teoritis maupun praktis.

(d) Penentuan Tabel Spesifikasi

Tabel spesifikasi pengukuran merupakan tabel yang memuat isi dari alat ukur tersebut. Tabel spesifikasi ini seringkali disebut sebagai *Blue Print* atau kisi-kisi. Dengan tabel ini penyusunan alat ukur akan terarah secara konsisten dengan tujuan penelitian. Tabel spesifikasi yang baik, selain akan meningkatkan kualitas item, juga mendukung alat ukur yang secara teoritis baik (*theoretically sounds*).

Secara lebih terinci tahap pembuatan kisi-kisi alat ukur adalah sebagai berikut:

- Tentukan definisi, yaitu konsep teori yang dinyatakan dalam model penelitian.
- Tentukan definisi operasional, yaitu gambaran konsep operasional dari variabel yang akan diukur biasanya dinyatakan dalam kata-kata yang menggambarkan perilaku dan karakteristik,
- Tentukan dimensi, kategori penelitian, yaitu kategori perilaku dan karakteristik yang akan diukur,

- Tentukan elemen, yaitu penjabaran lebih lanjut menjadi item-item yang dapat diukur langsung untuk menggambarkan konsep yang hendak diukur.

3.2.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi penelitian manajemen sumber daya manusia, mengenai Pendidikan formal, Budaya organisasi, Motivasi pegawai, Kreativitas terhadap Kinerja pejabat, dikembangkan berdasarkan teori yang dapat dilihat pada tabel 3.2, sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen	Teori	Item Pertanyaan
Identifikasi Responden	Berdasarkan identifikasi masalah dan penelitian pendahuluan	
Motivasi Pegawai	Daulat Tampubolon (2001), James J.Duderstadt (2000), Richard Scott (1992), Ernst & Young (1993), Caplow (1980), Steers (1985), Alan Thomas (1972), Engkoswara (1987), Kast and James (1985), Stoner (1982), modifikasi peneliti	
Budaya organisasi	Spenser dan Spenser (1993), Hartanto (1998), Rohman dan Sanusi (1991), Dirjen Dikti (1989), Tyrus Hillway, Darwis S.Gani (1986), Abin (1996), Daniel Goleman (1999), Widodo (2006), modifikasi peneliti	
Kreativitas	Sidney Pames (1990), Utami Munandar ('99), Dedi supriadi (1989,1994), Brewer dan de Leon (1983), Semiawan, Munandar (1990), Dale Timpe (1992), DeGraff dan Lawrence (2002), modifikasi peneliti	
Kinerja Pejabat	Salusu (1996), Kurnadi (2000), Nawawi (2000), Hersey&Banchard (1994), Peterson dan Mets (1997), Kotler dan Fox (1995),	

Pendidikan formal	Peter M. Senge (1990), Chris Argyris (1999), Kambiz E. Maani & Robert Y. Cavana (2000) dan modifikasi peneliti	
--------------------------	--	--

Pada tahap ini dikembangkan kuesioner penelitian sesuai langkah yang telah dijelaskan diatas yang diawali dengan membuat tabel spesifikasi (lampiran tersendiri). Item-item pertanyaan dalam kuesioner dikembangkan dengan menjabarkan dimensi variabel.

Kuesioner ini dibuat terdiri dari 5. bagian, yaitu: 1) Kata pengantar yang berisi diantaranya maksud dan tujuan penelitian; 2) Petunjuk cara pengisian; 3) Identifikasi para responden; 4) Item pertanyaan terdiri dari empat bagian, yaitu bagian A pernyataan tentang Kinerja pejabat, B pernyataan tentang Pendidikan formal, C pernyataan tentang Budaya organisasi, D Motivasi pegawai dan E pernyataan Kreativitas; 5) pedoman observasi dalam bentuk daftar pertanyaan tentang kondisi kinerja pegawai dalam jabatan. Selengkapnya kisi-kisi kuesioner penelitian seperti dapat dilihat pada Tabel 3. 3

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Kuesioner

No	TEORITIS	EMPIRIS	ANALISIS		OPERASIONAL
1	2	3		4	5
1	VARIABEL Kinerja pejabat (Y)	Total skor sejumlah pernyataan berskala Likert tentang Kinerja pejabat	Jawaban responden setuju atau tidak setuju mengenai sejumlah item Kinerja Pejabat	1	Tidak ada bedanya antara yang sudah Diklat kepemimpinan dengan yang belum Diklat Kepemimpinan di tempat bekerja *
				2	Orang bersikap tidak jujurpun bisa hidup senang *
				3	Kita memiliki kewajiban mentaati pemimpin *

				4	Keberhasilan organisasi adalah tanggung jawab seorang pemimpin
				5	Keadilan adalah membagi hasil usaha bersama secara merata *
				6	Para pemimpin pada saat ini sikapnya kurang respon *
				7	Pengalaman berorganisasi bekal untuk menjadi pemimpin masa Depan
				8	Secara prinsip, pemimpin perusahaan (privat) berbeda dengan pemimpin publik (pemerintah) *
				9	Pemimpin dilahirkan (<i>born</i>) sehingga sehingga di dikenal sebutan <i>great person</i> , bukan dibentuk (<i>made</i>) *
				10	Pemimpin adalah pembuat rancang bangun
				11	Pemimpin adalah pahlawan *
				12	Pemimpin yang baik adalah apabila ia disanjung oleh orang lain*
				13	Upah pegawai sebaiknya dibayarkan sebelum keringatnya kering
				14	Kebebasan pilihan pribadi merupakan hal penting dalam setiap upaya organisasi
				15	Faktor utama kepemimpinan adalah melengkapi data untuk keperluan pekerjaan
				16	Pelayanan prima apabila dilaksanakan memuaskan yang dilayani dan melayani
				17	Lebih banyak mendengar dan lebih sedikit bicara
				18	Sanksi tidak ada gunanya bagi orang yang kebal hukum *
				19	Saling percaya antar staf, sulit dibangun di dalam instansi pemerintah *
				20	Memimpin diri sendiri tidak ada kaitannya

				dengan dengan memimpin orang lain *
			21	Yang terampil membuat keputusan dan pemecahan masalah bukan hanya seorang pemimpin *
			22	Publik kalau dilibatkan akan menambah kerumitan dalam organisasi *
			23	Pemimpin yang hebat adalah ia mengatakan "saya melakukannya sendiri" *
			24	Yang terpenting memberdayakan organisasi dari pada individu *
			25	Sogok-menyogok akan menjadi formal karena alasan keamanan*
			26	Kelalaian adalah sikap manusia yang tidak disengaja *
			27	Sikap hidup materilistik merupakan wujud dari birokrasi modern *
			28	Peningkatan pembangunan secara pesat, akan mengabaikan keseimbangan lingkungan *
			29	Tidak menyukai antrian dalam mendapatkan sesuatu adalah budaya saat ini yang sedang trendi *
			30	Bahayanya akuntabilitas adalah akan membuka semua kekeliruan *
			31	Segera mengundurkan diri adalah perwujudan rasa hawatir terhadap pengingkaran amanah
			32	Faktor politik sangat kuat mempengaruhi lahirnya sebuah kebijakan *
			33	Rasa malu adalah budaya masa lalu *
			34	Koordinasi adalah awal dari biaya ekonomi tinggi *
			35	Kebenaran yang ada di dunia ini sifatnya relatif *

				36	Sebagai pemimpin harus siap menanggung segala resiko
	Motivasi (X ₃)	Total skor sejumlah pernyataan berskala Likert tentang Motivasi	Jawaban responden setuju atau tidak setuju mengenai sejumlah item Motivasi	37	Bekerja kolektif adalah sumber ancaman kemandirian pemimpin*
				38	Menjadi pemimpin berarti menilai gagasan orang lain
				39	Menjadi pemimpin berarti menjadi pembelajar
				40	Pesiar tidak ada hubungannya dengan keberhasilan pekerjaan *
				41	Sulitnya jadi guru yaitu harus jadi contoh orang lain *
				42	Semua orang berhak untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya, tidak terkecuali bagi mereka yang sedang bekerja
				43	Kita sebagai manusia wajarlah kalau berbuat kesalahan *
				44	Jabatan seorang pemimpin sangat tergantung kepada pendekatan terhadap user (pengguna) *
				45	Ciri khas kehidupan manusia adalah senantiasa harus diawasi
2				Pendidikan formal (X ₂)	Total skor sejumlah pernyataan berskala Likert tentang Pendidikan formal
				2	Untuk mendapat dan menambah pengetahuan, cukup sambil berjalan dalam menjalankan roda organisasi*
				3	Staf diberi keluasaan untuk memberikan arahan kepada masyarakat berkenaan dengan kesejahteraannya
				4	Merasa mampu dalam mengerjakan pekerjaan, tidak perlu lagi arahan dari atasan*
				5	Saya akan berupaya menyelesaikan tugas

Created by Endang Abdullah

					yang dibebankan kepada saya dengan segenap kemampuan yang saya miliki.
				6	Kurang semangat bekerja, karena pekerjaan itu tidak sesuai dengan minat saya*
				7	Saya tidak perlu datang tiap hari, karena tidak ada pekerjaan di kantor*
				8	Terus-menerus memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan tidak perlu lagi karena kita sudah jadi pemimpin*
				9	Kesalahan biasa terjadi dalam pekerjaan*
				10	Untuk mengambil keputusan dalam instansi saya, cukup dengan metode yang saya kuasai*
				11	Dalam menggunakan teknologi informasi, saya biasa menggunakan teknologi ICT
				12	Untuk pencerahan wawasan aparatur, secara periodik diadakan pertemuan pemberdayaan aparatur (learning organization)
				13	Saya mendorong dan membantu staf untuk mengikuti pembelajaran, baik formal maupun non formal
				14	Saya bersedia untuk membantu meringankan masalah yang menimpa staf
				15	Saya berupaya menyediakan ganjaran (reward) kepada staf yang berhasil berprestasi dalam menjalankan tugas pekerjaan
				16	Saya berupaya memberikan hukuman (punishment) kepada staf yang melanggar aturan sesuai dengan kesalahannya
				17	Saya menjaga kapasitas

Created by Endang Abdullah

				saya sebagai pemimpin di tempat saya bekerja
				18 Saya dalam menjalankan tugas berupaya memberikan keteladanan yang baik kepada staf
				19 Saya biasa menyiapkan jadual harian untuk pekerjaan yang saya kerjakan setiap hari
				20 Untuk membuka interaksi komunikasi antar aparat, saya menyediakan media komunikasi setiap saat
				21 Dengan ilmu pengetahuan yang saya punyai, saya merasa kesulitan memecahkan masalah yang dihadapi*
				22 Saya suka pada tugas-tugas yang menuntut ide-ide atau gagasan yang baru.
				23 Saya biasa menyelenggarakan penelitian dan pengembangan untuk melaksanakan tugas di instansi saya
				24 Menurut saya, saya tidak harus mempersiapkan diri bila akan melakukan tugas yang penting.*
				25 Ketika saya menyampaikan ide dan gagasan, pimpinan merespon dengan baik
				26 Saya kurang disukai dengan melakukan improvisasi dalam menjalankan pendelegasian wewenang dari pimpinan
				27 Saya mendelagasikan wewenang kepada staf sesuai dengan deskripsi tugas (job description)
				28 Saya akan merasa gelisah (nervous) apabila menghadapi tantangan, tekanan dan kondisi penuh ketegangan*
				29 Saya memberikan tugas kepada personal yang

Created by Endang Abdullah

					sekiranya mampu untuk melaksankannya*
				30	Jika saya ditugasi organisasi/pemerintah yang menantang dan penuh resiko, saya merasa risih (risky)*
3	Budaya Organisasi (X ₁)	Total skor sejumlah pernyataan berskala Likert tentang Budaya organisasi	Jawaban responden setuju atau tidak setuju mengenai sejumlah item tentang Budaya organisasi (Bill O. Brien, 1990; 342)	1	Peluang yang diberikan Pimpinan untuk menduduki jabatan struktural cukup besar
				2	Peluang untuk meningkatkan kreatifitas dan terobosan baru dalam melaksanakan tugas sulit*
				3	Peluang untuk lebih agresif, inovatif dan mau mengambil resiko sempit*
				4	Kewenangan untuk mengambil keputusan tanpa diketahui oleh pimpinan tidak ada*
				5	Tugas-tugas rutin ditetapkan oleh pimpinan*
				6	Peluang yang diberikan pimpinan dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas kerja kurang*
				7	Kebebasan yang diberikan pimpinan untuk menentukan metode kerja dan skala prioritas dalam mengerjakan tugas terbatas *
				8	Menentukan standar keberhasilan pekerjaan disampaikan dengan jelas oleh pimpinan
				9	Situasi kerja kurang mendorong kepada aparaturnya untuk bekerja keras*
				10	Tantangan pekerjaan yang diciptakan oleh Pemerintah untuk para pejabat kurang kuat*
				11	Terjadi persaingan antar pimpinan untuk kemajuan pemerintah
				12	Melaksanakan pemberdayaan aparaturnya pemerintah berdasarkan

				potensi yang ada
				13 Peluang yang diberikan pimpinan untuk melanjutkan studi kurang terbuka*
				14 Peluang yang diberikan kepada aparatur untuk menyampaikan kritik dan gagasan untuk perbaikan kualitas kurang terbuka*
				15 Diberi penghargaan kepada pemimpin yang telah bekerja melampaui standar yang telah ditentukan
				16 Diberi sanksi kepada pemimpin yang telah menyimpang dari aturan
				17 Mutasi jabatan struktural berdasarkan kepada kebutuhan pimpinan*
				18 Para pejabat struktural selalu dibayangi oleh adanya mutasi jabatan*
				19 Jabatan struktural adalah kepercayaan pimpinan kepada pejabat yang ditunjuk*
				20 Pengaruh politis sangat kuat terhadap kebijakan yang diputuskan*
				21 Sikap egaliter sangat sulit untuk di terapkan dalam birokrasi*
				22 Sikap manut sangat baik diterapkan dalam organisasi pemerintahan*
				23 Sebaiknya menunggu perintah atasan agar tidak ada masalah didepannya*
				24 Feodalisme masih sangat kuat mengakar dalam sitem pemerintahan kita
				25 Tradisi ewuh pakewuh suatu sikap yang sangat baik dalam tata kehidupan pemerintahan kita*
				26 Asal bapak senang (ABS) masih sulit untuk ditinggalkan dalam kultur pemerintahan kita*

				27	Yang penting bisa mengadakan approach (pendekatan) dengan baik kepada atasan untuk hal-hal yang sangat penting
				28	Orang yang teguh dalam pendirian kurang disukai oleh pimpinan*
				29	Jabatan struktural membenakan fasilitas yang memadai terhadap kehidupan pejabatnya
				30	Secara ekonomis pengangkatan dalam jabatan struktural banyak yang menaafaatkan *
				31	Jabatan struktural merupakan jabatan paling bergengsi di tingkat pemerintahan
				32	Persaingan cukup ketat untuk mencapai kedudukan di jabatan struktural, sehingga perlu perjuangan ekstra*
				33	Instansi yang saya pimpin adalah sebagai instusi pelayan publik
				34	Instansi saya sudah memberlakukan standar minimal untuk pelayanan publik
				35	Memelihara sikap loyal terhadap Pimpinan sangat penting*
4	Kreativitas (X ₄)	Total skor sejumlah pernyataan berskala Likert tentang Kreativitas	Jawaban responden setuju atau tidak setuju mengenai sejumlah item tentang Kreativitas (Adrei G. Aleinikov, 2004)	1	Dalam bertindak dan berbuat saya berupaya memperhitungkan akibat yang akan terjadi
				2	Saya melakukan tindakan/ pekerjaan sesuai dengan keinginan saya*
				3	Saya berupaya dalam melakukan pekerjaan didiskusikan terlebih dahulu dengan pegawai yang lain
				4	Saya berpikir dan menganggap bahwa pekerjaan saya mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan hasil pegawai yang lain.

				5	Dengan kemampuan dan keterampilan yang saya miliki, saya berupaya untuk melaksanakan pekerjaan yang baik
				6	Saya selalu merasa bahwa pekerjaan saya kurang baik dibandingkan dengan hasil yang lain. *
				7	Dalam melakukan pekerjaan sebaiknya tidak perlu menanggapi kritik dan saran dari orang lain karena akan memperlambat kemajuan*
				8	Setiap ada peluang yang dianggap akan menguntungkan saya akan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin
				9	Saya merasa dengan melakukan kegiatan secara sungguh-sungguh dan bersyukur dapat mendatangkan hasil yang cukup
				10	Saya berupaya untuk bersimpati dengan setiap orang dilingkungan saya dengan tidak membedakan
				11	Kegiatan yang saya lakukan kehadirannya memang dibutuhkan oleh masyarakat disekitar
				12	Saya berupaya mempengaruhi orang lain agar mengikuti kemauan saya dalam melakukan usaha
				13	Tempat kerja saya tidak akan mengganggu lingkungan sekitar, karena dilakukan di tempat atau ruangan yang tepat
				14	Genetika memang mempengaruhi hidup kita, tetapi tidak sepenuhnya mempengaruhi kehidupan kita
				15	Aku gagal dalam ujian, ini memang kesalahanku, aku akan mempelajari lagi materi itu

				16	Saya merasakan dengan pekerjaan ini, keterampilan yang saya miliki dapat tersalurkan
				17	Jika saya tidak punya siapa-siapa, saya harus mencintai diri saya sendiri dan percaya kepada diri sendiri
				18	Saya bekerja sebagai PNS hanya sebagai pekerjaan sambilan saja sebelum saya memiliki pekerjaan lain*
				19	Hasil pekerjaan yang saya pikirkan adalah keadaan kualitasnya agar mampu bersaing dengan hasil pekerjaan pegawai lain
				20	Tidak ada seorangpun yang bisa meramalkan masa depan
				21	Saya selalu berupaya agar kualitas kerja saya terus meningkat, agar karier terus meningkat
				22	Setiap bulannya saya mampu bekerja sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
				23	Gaji yang saya terima, cukup untuk menghidupi keluarga
				24	Kadang-kadang saya merasa menyesal apabila Pekerjaan tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan.
				25	Dalam melakukan pekerjaan saya selalu berupaya untuk mencari informasi dari berbagai pihak
				26	Saya tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas yang telah dijalankan
				27	Dengan karier saya yang sedang dijalani, hidup ini sangat menyenangkan
				28	Saya selalu berupaya melakukan berbagai cara untuk mendatangkan keuntungan*

				29	Hukum memberikan kita kebebasan yang sangat luas dan sekaligus melindungi kita
				30	Saya kuat, saya ingin lebih kuat, sayalah yang bertanggungjawab atas hidup saya
				31	Jadi penurut pada atasan, menyebabkan berkurangnya kreativitas

Tanda (*) sebagai pernyataan negatif

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Penelitian bertitik tolak dari pengertian populasi sebagai "totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau mengukur, kuantitatif maupun kualitatif, mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas, yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi" (Sudjana, 1996:4).

Untuk penelitian ini yang menjadi populasi adalah keadaan kinerja pejabat eselon II para pimpinan SKPD Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dan pejabat Eselon II di Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.3.2 Cara Pengambilan dan Perhitungan

Teknik sampling yang akan diterapkan untuk penelitian ini ada beberapa macam dan tiap macam yang diterapkan disesuaikan dengan karakteristik data yang diperlukan dan karakteristik sumber data tersebut.

Created by Endang Abdullah

Rinciannya sebagai berikut : (1) untuk menentukan anggota sampel yang berupa pejabat eselon II sebagai kepala SKPD akan digunakan teknik "cluster (area) sampling", (2) untuk menentukan pimpinan yang akan menjadi anggota sampel digunakan "purposive sampling", Kepala SKPD yang akan dilibatkan dalam penelitian ini, seperti yang tercantum dibawah ini:

Tabel 3.4. Daftar Dinas, Badan dan Lembaga di Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, namun untuk Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat komposisinya berbeda-beda:

NO	DINAS/BADAN/LEMBAGA
1	Sekretaris Daerah
2	Assisten I
3	Assisten II
4	Assisten III
5	Sekretaris Dewan
6	BAPEDA
7	BAWASDA
8	Badan Pemberdayaan Masyarakat Daerah
9	Badan Promosi dan Penanaman Modal Daerah
10	Badan Diklat Daerah
11	BKSP Jabotabek
13	Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah
14	Badan Pengembangan Sistem Informasi dan Telematika Daerah
15	Universitas Winayamukti
16	Kantor Perwakilan Pemerintah Provinsi
17	Sekretariat Pengurus KORPRI
18	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah
19	Badan Kesatuan Bangsa dan Pengembangan Daerah
20	Kantor Kas Daerah
21	Perum Jasa Tirta
22	Dinas Kehutanan
23	Dinas Perikanan
24	Dinas Perhubungan
25	Dinas Tata Ruang dan Pemukiman
26	Dinas Bina Marga
27	Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air

28	Dinas Pertambangan dan Energi
29	Dinas Koperasi dan UKM
30	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
31	Dinas Pendapatan Daerah
32	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
33	Dinas Polisi Pamong Praja
34	Dinas Pertanian
35	Dinas Perkebunan
36	Dinas Perikanan
37	Dinas Peternakan
38	Dinas Pendidikan
39	Dinas Sosial
40	Dinas Kesehatan
41	Dinas perindustrian dan Perdagangan Argo
42	Badan perpustakaan Daerah
43	RS. Jiwa Bandung
44	RS. Jiwa Cimahi
45	RS. Paru Sidawangi Cirebon
46	Kantor Pelayanan Pengobatan Penyakit Paru Cirebon
47	Kantor Sekretariat Umum KPU
47	IPDN
49	Badan Koordinasi Wilayah Bogor
50	Badan Koordinasi Wilayah Cirebon
51	Badan Koordinasi Wilayah Purwakarta
52	Badan Koordinasi Wilayah Priangan
	Jumlah

Sumber: *Profil Kepegawaian Tahun 2006*;

Penentuan sampel didasarkan pada jumlah Pejabat eselon II yang ada di SKPD di Provinsi Jawa Barat dan pejabat eselon II di SKPD Pemerintah Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Barat yang mengikuti Diklat Kepemimpinan Tingkat II sebanyak 100 orang dan Diklat Kepemimpinan Tingkat III sebanyak 30 orang ditambah 10 orang pensiunan eselon II sebagai sample.

Created by Endang Abdullah

3.4 Teknis Analisis Data

3.4.1 Studi Awal Lokasi Penelitian

Pada tahap ini penulis melakukan observasi pendahuluan dan konsultasi dengan berbagai pihak yang berwenang dalam penyelenggaraan Pemerintahan di Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, Para Widyaiswara, unsur-unsur pimpinan SKPD, dan pihak lain yang relevan dengan kebutuhan informasi penelitian. Termasuk ke dalam tahap ini adalah kegiatan memproses perijinan.

3.4.2 Menyusun Instrumen Penelitian

Seperti telah dijelaskan di muka, tahapan ini terdiri dari kegiatan-kegiatan: (a) Menyusun kisi-kisi secara sistematis sesuai dengan variabel penelitian; (b) Merumuskan penjabaran konsep teori ke dalam konsep-konsep empiris, analitis, dan operasional; (c) Menyusun pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan beserta alternatif jawabannya, disertai dengan petunjuk-petunjuk pengisian, sehingga dapat memperjelas bagi responden; (d) Konsultasi dengan pembimbing untuk diuji coba.

3.4.3 Uji Coba Instrumen

3.4.3.1 Maksud Ujicoba

Ujicoba penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi penyusunan karya ilmiah berupa disertasi dengan judul ; **“Pengaruh Budaya organisasi, Pendidikan formal, Motif berprestasi, dan Kreativitas**

Created by Endang Abdullah

terhadap Kinerja Pejabat Birokrasi (Studi terhadap Pejabat eselon II di Provinsi Jawa Barat)".

Maksud ujicoba dari instrument ini adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas masing-masing instrument variable penelitian. Kata validitas mengandung arti "ketepatan" alat ukur dan sampai dimana keakuratan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsinya dan memberikan hasil ukur sesuai dengan fakta apa yang diukur. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Karena penelitian menggunakan kuesioner yang berupa angket didalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Suharsimi (1998) : Pengujian validitas internal dapat dilakukan dengan 2 cara :

1. Melakukan Analisis Faktor (anafak)
2. Melakukan Analisis Butir (anabut)

Analisis Butir

Untuk menguji validitas setiap butir/item maka skor-skor yang ada pada butir masing-masing dikorelasikan dengan skor totalnya.

Analisis Faktor

Analisis Faktor dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor faktor-faktor khusus/variabel masing-masing dengan skor totalnya, kemudian mengkorelasikan diantara faktor-faktor yang membentuk instrumen penelitian.

Menurut Suryabrata (2000) Untuk mengkaji validitas alat ukur secara konvensional orang melihatnya dari tiga arah : (a) dari arah isi yang diukur, (b) dari arah rekaan teoritis (construct) atribut yang diukur, dan (c) dari arah kriteria alat ukur.

Pada validitas soal (item / faktor) adalah derajat kesesuaian antara suatu soal dengan perangkat soal lainnya. Ukuran validitas soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat-soal (item total correlation). Informasi yang dimilikinya hanyalah bahwa kumpulan atau perangkat soal itu bersama-sama mengukur sesuatu.

Cukup beralasan mempertahankan validitas isi bagi item-item yang tidak valid, konsekuensinya kita harus mereka & merakit ulang agar pernyataan pada item tersebut tidak bersifat tendensius atau tidak mendapat pengaruh dari item sebelumnya.

Sedangkan reliabilitas maksudnya adalah sampai dimana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas adalah "ketetapan" hasil penelitian. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai ulang, untuk mengukur gejala dengan yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut *reliable*. Menurut Suharsimi (1998), ungkapan yang menyatakan bahwa instrumen itu harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen itu cukup baik untuk mengungkap data yang bisa

dipercaya. Yang diupayakan dapat dipercaya adalah datanya bukan semata-mata instrumennya.

Karena instrumen akan digunakan sebagai alat pengumpul data harus memiliki karakteristik :

1. Instrumen harus memiliki validitas yang baik
2. Tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu
3. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, keterandalannya akan bersifat ajeg/menetap

Menurut Suryabrata (2000) Pada penerapan pengukuran satu kali, harus menghasilkan informasi mengenai keajegan (konsistensi) internal sebagai instrumen.(alat pengumpul data), banyak sekali alternatif pilihan teknik estimasi reliabilitas yang bisa dipergunakan. Namun ada upaya-upaya untuk meletakkan berbagai rumus estimasi reliabilitas itu ke dalam sebuah rumus umum, salah satunya dilakukan oleh Cronbach (1947), mengusulkan koefisien alpha yang rumusnya sbb :

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \times \left(1 - \frac{\sum V_i}{V_t} \right)$$

α ; Koefisien Reliabilitas, n : Banyak Item; V_i : Varian Skor-Item; V_t : Varian Skor-Total

Hakikat perhitungan alpha-Cronbach identik dengan r-Pearson, sehingga boleh memaknainya melalui standar harga r-kritis. Keduanya mengukur derajat konsistensi diantara dua perangkat skor, perbedaannya pada basis hitungnyanya. alpha-Cronbach melalui angka simpang-rerata

Created by Endang Abdullah

(varian) kemudian dihitung estimasi errornya. sedangkan r -Pearson merupakan angka koefisien kovariansi standar skor.

3.4.3.2. Hasil Ujicoba Instrumen

A. Hasil Uji Instrumen Variabel Kinerja Pejabat (Y_3)

Tabel; 3.5 Hasil Ujicoba

No	Var	Item	Valid	Invalid	Jumlah
1.	Y1 + Y3	1 – 45	43	2	45
2.	X1	1 – 30	29	1	30
3.	X2	1 – 35	35	0	35
4.	Y2	1 – 31	26	4	30

Intrumen variable Kinerja Pejabat (Y_3) berupa kuesioner mempunyai jumlah pernyataan 45 (empat puluh lima) butir. Kesimpulan yang diperoleh setelah diadakan ujicoba adalah 45 Butir dinyatakan valid 43 butir dan 2 butir dinyatakan tidak valid/drop yaitu butir nomer 1 dan 22

B. Hasil Uji Instrumen Varabel Budaya organisasi (X_1)

Hasil variable Budaya organisasi (X_1) berupa kuesioner mempunyai jumlah pernyataan 30 butir. Kesimpulan yang diperoleh setelah diadakan uji coba adalah 30 butir dinyatakan valid dan 1 butir dinyatakan tidak valid / drop yaitu butir 4

C. Hasil Ujicoba Instrumen Variabel Pendidikan formal (X_2)

Instrument variable Pendidikan formal pegawai (X_2) berupa kuesioner mempunyai jumlah pernyataan 35 butir. Kesimpulan yang diperoleh setelah diadakan ujicoba adalah 35 butir dinyatakan valid dan 35 butir dinyatakan tidak valid / drop yaitu nomer 0.

D. Hasil Ujicoba Instrumen Variabel Kreativitas (Y_2)

Instrument variable Kreativitas (Y_2) berupa kuesioner mempunyai jumlah pernyataan 30 butir. Kesimpulan yang diperoleh setelah diadakan ujicoba adalah 30 butir dinyatakan valid dan 26 butir dinyatakan tidak valid / drop 4 butir yaitu nomer ; 2, 14, 17, dan 26.

3.4.3.3 Tujuan Uji-coba

Untuk menguji validitas dan reliabilitas masing-masing instrument sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas alat/instrumen dalam pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

3.4.3.4 Tempat Ujicoba

Alasan mengapa dipilih Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat karena peneliti bekerja di tempat ini, dengan harapan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk Pemerintah Dearah Provinsi Jawa Barat khususnya dan tentu saja untuk Pemerintah Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat pada umumnya..

Untuk kepraktisan penelitian (dari segi efisiensi, waktu dan biaya), penelitian ini tidak mencakup keseluruhan populasi, tetapi hanya berdasarkan sampel yang representatif.

Mengingat bahwa karakteristik pembentuk, dan indikator-indikator kompetensi memiliki sifat yang sama dengan profil kinerja dan kepemimpinan, yaitu merupakan upaya pengungkapan sikap atau pendapat seseorang terhadap suatu obyek, maka cara pendekatannya adalah sama. Teknik pengumpulan data yang ditempuh menggunakan dua macam pendekatan yaitu teknik pelaporan diri sendiri (*self-report technique*) dan cara kedua adalah gabungan dari teknik observasi atas perilaku yang tampak dipadukan dengan sikap yang disimpulkan dari perilaku orang yang diamati. Pendidikan formal, Motivasi, Budaya organisasi dan Kreativitas dengan berpedoman pada indikator-indikator dan sifat data serta obyek penelitiannya, maka teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah observasi dan wawancara.

Lengkapannya penelitian ini akan melibatkan : (1) pimpinan SKPD, yang terdiri dari Kepala Dinas, Kepala Badan dan Kepala Lembaga sebagai pejabat eselon II, dan para Pembantunya (2) Personal Diklat yang terdiri dari Pejabat eselon III, eselon IV dan para Widyaiswara (3) Badan Kepegawaian Daerah, (4) instansi dan pembuat kebijakan yang relevan baik pusat maupun daerah, dan (5) mantan pejabat eselon II yang sudah purna tugas sebagai alat kontrol.

3.4.3.5 Populasi dan Sampel Ujicoba

Populasi adalah seluruh pejabat eselon II pada Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

Sampel penelitian para pejabat eselon II yang mengikuti Diklat Kepemimpinan Tingkat II pada Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, angkatan XIX kelas E di Bandung, Juli 2007, dan Diklat Kepemimpinan Tingkat III Angkatan I LANRI kerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung. Termasuk beberapa orang pensiunan pejabat eselon II.

3.4.3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Dengan menggunakan Purposive Rendom Sampling (penunjukan secara random dengan kriteria pejabat yang menduduki eselon II, pernah menjabat eselon II dan atau pejabat yang dipromosikan ke jenjang eselon II melalui Diklat Kepemimpinan Tingkat II).

3.4.3.6 Pelaksanaan Ujicoba

A. Persiapan

a. Persiapan administrasi

- Mendapatkan izin dari pembimbing untuk melaksanakan uji coba
- Menghubungi sasaran penelitian

b. Persiapan teknis

- Menyiapkan semua instrument yang akan digunakan
- Mempersiapkan atau merancang kapan uji coba akan dilaksanakan

c. Pelaksanaan

Seluruh sample penelitian untuk ujicoba ini dilaksanakan dengan mengambil tempat di Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Barat.

d. Analisis Data**Teknik Pemberian Skor**

Menggunakan teknik pemberian skor dengan menggunakan skala Likert dengan penilaian Skor atas jawaban berupa pernyataan-pernyataan apresiatif adalah sebagai berikut:

Pernyataan pikiran, perasaan dan kebiasaan Ibu/Bapak sebagai Kepala SKPD (eselon II) pada saat ini seperti pada alternatif jawaban dibawah ini:

Tabel ; 3.6 Skala Likert

No	PILIHAN JAWABAN	ARTI PILIHAN PERNYATAAN
1	SS (5)	Pernyataan tersebut sangat setuju (SS) , sangat sesuai, sangat sering terjadi
2	S (4)	Pernyataan atau keadaan tersebut setuju (S) , sesuai, sering terjadi
3	N (3)	Pernyataan atau keadaan tersebut antara setuju dan tidak setuju antara sesuai dan tidak sesuai, antara sering terjadi dengan kadang-kadang disebut netral (N)
4	TS (2)	Pernyataan atau keadaan tersebut tidak setuju (TS) , tidak sesuai, atau kadang-kadang terjadi
5	STS (1)	Pernyataan atau keadaan tersebut sangat tidak setuju (STS) sangat tidak sesuai atau tidak sama sekali terjadi

B. Formula Statistik

Metode yang dipergunakan dalam uji coba instrument ini adalah metode survey dengan teknik korelasional, karena penelitian dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual.

Metode ini dipergunakan memperhatikan teori Organizational Behavior dari Stephen P. Robbin (1989), *A process by which an organizational responds to employees' need by developing mechanism to allow them to share fully in making decision that design their lives at work*¹.

Untuk lebih memperjelas mengenai penelitian survey, Kelling mengatakan sebagai berikut :

Created by Endang Abdullah

*Survey research studies by selecting and studying samples chosen from the population to discover the relative incidence, distribution, an interrelation of sociological an psychological variable.*²

Sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*, karena tidak ada control terhadap variable. Variable dilihat apa adanya tanpa dimanipulasi.

Penelitian ini merupakan kajian analitis dengan menggunakan metode survei. Sementara itu, teknis analisis data menggunakan statistic inferensial corelation dengan menggunakan korelasi melalui internal validity dengan rumus validitas butir model **Product Momen** dari **Pearson**³ yaitu sebagai berikut :

$$r_{it} \approx \frac{\sum x_I x_T}{\sqrt{(\sum x_I^2)(\sum x_T^2)}}$$

Dimana :

r_{it} = koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

X_i = jumlah kudrat deviasi skor dari X_i

X_t = jumlah kudrat deviasi skor dari X_t

3.4.3.8. Hasil Ujicoba Instrumen

A. Kelompok Subjek Pengukuran

Kecermatan pemilihan kelompok subjek adalah para pejabat eselon II yang sedang menjabat eselon II sebanyak 15 orang, yang dipromosikan ke jenjang jabatan eselon II sebanyak 9 orang, dan

Created by Endang Abdullah

penyiunan pejabat eselon II sebanyak 5 orang, dengan jumlah keseluruhan sampai 29 orang.

B. Kondisi Pengukuran

Harus menjamin diperolehnya data yang benar-benar yang mencerminkan keadaan sebenarnya

C. Model Skala

- a. Respon subjek yang diharapkan adalah makna respon (bukan makna skor yang dapat mengganggu kejujuran)
- b. Keseimbangan jumlah pernyataan diantara yang mendukung versus tidak mendukung

D. Jumlah Pernyataan

Rasionalisasi keseluruhan perangkat-instrumen, bagian perangkat, dinyatakan secara spesifik.

Jumlah ini akan mempengaruhi reliabilitas instrumen, kesempatan menjawab, dan motivasi-subjek.

E. Alokasi Waktu Pengisian

Alokasi waktu pengisian diberikan selama tiga minggu sejak pembagian angket. Dilanjutkan dengan pengolahan data serta penyusunan laporan uji coba instrumen penelitian ini.

F. Analisis Hasil Ujicoba

1. Analisis Distribusi Jawaban dengan memakai bantuan SPSS 13, dengan kriteria :

- C. Semua alternatif jawaban terisi

D. Distribusi bermodus tunggal

Ilustrasi sbb :

Tabel; 3. 7 Ilustrasi Distribusi bermodus Tunggal

Y01					Y06				
Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	3,4	3,4	3,4	1	2	6,9	6,9	6,9
2	12	41,4	41,4	44,8	2	4	20,7	20,7	27,6
3	6	20,7	20,7	65,5	3	11	37,9	37,9	65,5
4	5	17,2	17,2	82,8	4	8	27,6	27,6	93,1
5	5	17,2	17,2	100	5	2	6,9	6,9	100
Total	29	100	100		Total	29	100	100	

Y02					Y07				
Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	4	13,8	13,8	13,8	1	3	10,3	10,3	13,8
2	10	34,5	34,5	48,3	2	16	55,2	55,2	69
3	5	17,2	17,2	65,5	3	9	31	31	100
4	5	17,2	17,2	82,8	Total	29	100	100	
5	5	17,2	17,2	100					
Total	29	100	100						

Y03					Y08				
Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	9	31	31	31	1	4	13,8	13,8	13,8
2	14	48,3	48,3	79,3	2	16	55,2	55,2	69
3	5	17,2	17,2	96,6	3	4	13,8	13,8	82,8
4	1	3,4	3,4	100	4	3	10,3	10,3	93,1
Total	29	100	100		5	2	6,9	6,9	100

Y04					Y09				
Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	3	10,3	10,3	10,3	1	4	13,8	13,8	13,8
2	11	37,9	37,9	48,3	2	7	24,1	24,1	37,9
3	5	17,2	17,2	65,5	3	8	27,6	27,6	65,5
4	5	17,2	17,2	82,8	4	9	31	31	93,1
5	5	17,2	17,2	100	5	2	6,9	6,9	100
Total	29	100	100		Total	29	100	100	

Y05					Y10				
Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	3,4	3,4	3,4	2	1	3,4	3,4	3,4
2	4	13,8	13,8	17,2	3	4	13,8	13,8	17,2
3	5	17,2	17,2	34,5	4	21	72,4	72,4	89,7
4	14	48,3	48,3	82,8	5	3	10,3	10,3	100
5	5	17,2	17,2	100	Total	29	100	100	
Total	29	100	100						

2. Analisis Korelasional

Diawali dengan proses transformasi skala; dari raw skor (diskrit) menjadi skor kontinu. Suryabrata (2000), Pendapat umum menyatakan bahwa data yang berbentuk *summated rating (Likert)* bukanlah berskala ratio, sebagian ahli berpendapat berbentuk skala ordinal, tetapi sebagian lagi menganggap berskala interval yang tidak memiliki harga 0 (nol) yang

mutlak. Pada bagian lain dibuktikan skala Likert tersebut dapat dijadikan skala interval yang memiliki harga 0 (nol) mutlak, sehingga dapat dianggap sebagai skala ratio. Terbukti bila kita memiliki urutan alternatif pilihan : 1, 2, 3, 4, 5 dapat diubah menjadi nilai skor dengan harga ; 0, 1, 2, 3, 4. proses transformasi ini melalui perbandingan proporsi (p) dengan pembobotan tabel deviasi standar distribusi normal (z).

Pada beberapa pustaka proses transformasi seperti di atas dikenal dengan istilah; Multi Serial Interval (MSI) transformation. Banyak teknik transformasi seperti di atas, salah satunya adalah teknik transformasi skor baku t (T-score) dikembangkan oleh *Mc Call* (1939).

Dasar hitunganya diawali dengan ;

- (1) transformasi setiap nilai raw-skor menjadi harga standar deviasi standar distribusi normal (Z-score), tujuannya untuk mengubah skala ukur ordinal menjadi skala rasio (karena akan memiliki harga nol mutlak). Rumus untuk mendapatkan Z-score :

$$Z\text{-score} = \frac{X_i - M_x}{S_x}$$

X_i : raw skor individu, M_x : rerata skor item/variabel,

S_x : simpangan baku skor item/variabel,

- (2) menetapkan secara arbiter harga-harga ; rerata dan simpangan-baku yang dikehendaki, Rumus mendapatkan skor baku (T-score) :

$$T\text{-score} = Z\text{-score} \times S_b + M_b$$

S_b : simpangan baku yang diinginkan, M_b : rerata yang diinginkan.

Ilustrasi di bawah ini untuk mendapatkan hasil transformasi nilai skala rasio dan berjarak sama diantara urutan pilihan (seperti raw-skore semula); dengan menentukan $S_b = 1.00$ dan $M_b = 2.00$ (disesuaikan dengan hasil pembuktian), kemudian dari hasil hitung T-score, harga desimalnya dibulatkan ke atas membentuk bilangan bulat (tanpa desimal).

Tabel ; 3.8 T-score

Raw-Score	Z-Score	T-Score	
Y01	Y01	Y01	
2	-0.86	1	
5	1.62	4	
2	-0.86	1	
2	-0.86	1	
2	-0.86	1	
5	1.62	4	
4	0.80	3	
2	-0.86	1	
4	0.80	3	
5	1.62	4	
2	-0.86	1	
4	0.80	3	
5	1.62	4	
3	-0.03	2	
2	-0.86	1	
5	1.62	4	
2	-0.86	1	
3	-0.03	2	
3	-0.03	2	
3	-0.03	2	
3	-0.03	2	
4	0.80	3	
2	-0.86	1	
4	0.80	3	
3	-0.03	2	
2	-0.86	1	
2	-0.86	1	
2	-0.86	1	
1	-1.68	0	
Mean	3.03	0.00	2.00
Std.Dev	1.21	1.00	1.00
Min	1	-1.68	0
Max	5	1.62	4
Mod	2	-0.86	1

Created by Endang Abdullah

Tujuan sebenarnya dari transformasi MSI adalah menghilangkan keraguan kita manakala memerlukan perhitungan aritmatika yang mengharuskan bentuk datanya dalam skala ukur rasio (harus rasional).

Pada ujicoba ini pola transformasi di atas diberlakukan pada semua item pembentuk variabel dan sub-nya yang akan dilakukan pengukuran kuantitatif, berarti terdapat 140 tabel semacam di atas. Karena mengingat besarnya ruang yang diperlukan, tidak ditampilkan seluruhnya, akan ditampilkan dalam bentuk ilustrasi tata letak record data Tabel 3.9 sbb :

RAW DATA					Z - SCORE					T - SCORE						
2	3	2	2	4	-0.88	0.08	0.08	-0.71	0.36	...	1	2	2	1	2	
5	1	3	5	5	1.02	-1.41	1.34	1.58	1.31	...	4	1	3	4	3	
2	2	3	3	4	-0.86	-0.67	1.34	0.05	0.36	...	1	1	3	2	2	
2	1	2	3	3	-0.86	-1.41	0.08	0.05	-0.58	...	1	1	2	2	1	
2	3	4	4	1	-0.86	0.08	2.58	0.02	-2.50	...	1	2	5	3	0	
5	4	1	1	4	1.02	0.02	-1.17	-1.48	0.36	...	4	3	1	1	2	
4	4	2	4	2	0.80	0.02	0.08	0.02	-1.54	...	3	3	2	3	0	
2	4	1	5	3	-0.88	0.02	-1.17	1.58	-0.58	...	1	3	1	4	1	
4	5	2	3	4	0.80	1.58	0.08	0.05	0.36	...	3	4	2	2	2	
5	5	1	2	2	1.02	1.58	-1.17	-0.71	-1.54	...	4	4	1	1	0	
2	1	2	2	4	-0.88	-1.41	0.08	-0.71	0.36	...	1	1	2	1	2	
4	2	1	2	5	0.80	-0.67	-1.17	-0.71	1.31	...	3	1	1	1	3	
5	1	2	1	5	1.02	-1.41	0.08	-1.48	1.31	...	4	1	2	1	3	
3	5	3	3	5	-0.03	1.58	1.34	0.05	1.31	...	2	4	3	2	3	
2	2	1	5	4	-0.88	-0.67	-1.17	1.58	0.36	...	1	1	1	4	2	
5	5	1	2	4	1.02	1.58	-1.17	-0.71	0.36	...	4	4	1	1	2	
2	2	2	2	4	-0.88	-0.67	0.08	-0.71	0.36	...	1	1	2	1	2	
3	2	1	5	4	-0.03	-0.67	-1.17	1.58	0.36	...	2	1	1	4	2	
3	4	1	4	3	-0.03	0.02	-1.17	0.02	-0.58	...	2	3	1	3	1	
3	5	3	1	4	-0.03	1.58	1.34	-1.48	0.36	...	2	4	3	1	2	
3	2	3	2	4	-0.03	-0.67	1.34	-0.71	0.36	...	2	1	3	1	2	
4	3	2	2	3	0.80	0.08	0.08	-0.71	-0.58	...	3	2	2	1	1	
2	3	1	4	4	-0.88	0.08	-1.17	0.02	0.36	...	1	2	1	3	2	
4	4	2	2	4	0.80	0.02	0.08	-0.71	0.36	...	3	3	2	1	2	
3	3	2	2	3	-0.03	0.08	0.08	-0.71	-0.58	...	2	2	2	1	1	
2	2	2	3	4	-0.88	-0.67	0.08	0.05	0.36	...	1	1	2	2	2	
2	2	2	4	5	-0.88	-0.67	0.08	0.02	1.31	...	1	1	2	3	3	
2	2	2	2	2	-0.86	-0.67	0.08	-0.71	-1.54	...	1	1	2	1	0	
1	2	2	5	2	-1.08	-0.67	0.08	1.58	-1.54	...	0	1	2	4	0	
Mean	3.03	2.90	1.93	2.93	3.62	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	...	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
Std.Dev	1.21	1.35	0.80	1.31	1.05	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	...	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
Min	1	1	1	1	1	-1.68	-1.41	-1.17	-1.48	-2.50	...	0	1	1	1	0
Max	5	5	4	5	5	1.02	1.58	2.58	1.58	1.31	...	4	4	5	4	3
Mode	2	2	2	2	4	-0.88	-0.67	0.08	-0.71	0.36	...	1	1	2	1	2

Created by Endang Abdullah

Prosedur teknisnya sbb; diawali dari angka Raw-score, melalui proses transformasi angka Z-score, dilanjutkan ke transformasi T-score

F.2.1. Validitas

Suharsimi (1998) : Pengujian validitas internal dapat dilakukan dengan 2 cara ; melakukan Analisis Faktor (anafak) dan melakukan Analisis Butir (anabut)

Analisis Butir

Untuk menguji validitas setiap butir/item maka skor-skor yang ada pada butir masing-masing dikorelasikan dengan skor totalnya

Analisis Faktor

Analisis Faktor dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor faktor-faktor khusus/variabel masing-masing dengan skor totalnya, kemudian mengkorelasikan diantara faktor-faktor yang membentuk instrumen penelitian. Suryabrata (2000) Untuk mengkaji validitas alat ukur secara konvensional orang melihatnya dari tiga arah : (a) dari arah isi yang diukur, (b) dari arah rekaan teoritis (construct) atribut yang diukur, dan (c) dari arah kriteria alat ukur.

Pada validitas pernyataan (item / faktor) adalah derajat kesesuaian antara suatu pernyataan dengan perangkat pernyataan lainnya. Ukuran validitas pernyataan adalah korelasi antara pernyataan pada pernyataan itu dengan skor pada perangkat-pernyataan (item total correlation). Informasi yang dimilikinya hanyalah bahwa

kumpulan atau perangkat pernyataan itu bersama-sama mengukur sesuatu.

Cukup beralasan mempertahankan validitas isi bagi item-item yang tidak valid, konsekuensinya kita harus mereka ulang & merakit ulang agar pernyataan pada item tersebut tidak bersifat tendensius atau tidak mendapat pengaruh dari item sebelumnya.

Tabel; 3.10 Ilustrasi Kalkulasi Pearson Product Moment Correlation

Total Skor	Y.01 Skor
488.00	1
475.00	4
488.00	1
451.00	1
426.00	1
519.00	4
516.00	3
516.00	1
513.00	3
510.00	4
508.00	1
503.00	3
501.00	4
500.00	2
497.00	1
492.00	4
488.00	1
490.00	2
486.00	2
481.00	2
479.00	2
479.00	3
476.00	1
478.00	3
478.00	2
474.00	1
473.00	1
473.00	1
490.00	0
Mean	3.03 2.00
Varian	418.89 1.46
CoVarian	8.587
r-Pearson	0.349 <i>In-Valid</i>
sig 95% >=	0.355

Perhitungan seperti diatas diberlakukan bagi ke 140 item dari instrumen yang ada untuk tujuan penyederhanaan laporan, hanya ditampilkan hasil kalkulasinya saja sebagai berikut :

Created by Endang Abdullah



Tabel ; 3.11 Hasil Kalkulasi Validitas Item :

VALIDITAS				VALIDITAS			
Item	Pearson Corr	Tant Sig		Item	Pearson Corr	Tant Sig	
		95%	99%			95%	99%
		0.355	0.456			0.355	0.456
Total				Total			
Y01	0.246	-	-	Y32	-0.471	Valid	Valid
Y02	0.747	Valid	Valid	Y33	0.901	Valid	Valid
Y03	-0.064	Valid	Valid	Y34	0.432	Valid	-
Y04	0.875	Valid	Valid	Y36	-0.703	Valid	Valid
Y05	0.854	Valid	Valid	Y38	0.545	Valid	Valid
Y06	0.870	Valid	Valid	Y42	0.424	Valid	-
Y07	0.376	Valid	-	Y39	-0.849	Valid	Valid
Y08	0.852	Valid	Valid	Y39	0.435	Valid	-
Y09	0.850	Valid	Valid	Y40	0.895	Valid	Valid
Y10	0.920	Valid	Valid	Y41	-0.808	Valid	Valid
Y11	-0.922	Valid	Valid	Y42	0.535	Valid	Valid
Y12	0.561	Valid	Valid	Y43	-0.870	Valid	Valid
Y13	0.421	Valid	-	Y44	-0.910	Valid	Valid
Y44	0.923	Valid	Valid	Y46	0.854	Valid	Valid
Y46	0.283	Valid	Valid	X101	0.613	Valid	Valid
Y16	0.731	Valid	Valid	X102	0.869	Valid	Valid
Y17	0.431	Valid	-	X103	0.427	Valid	-
Y18	0.886	Valid	Valid	X104	0.257	-	-
Y19	0.834	Valid	Valid	X106	0.748	Valid	Valid
Y20	0.641	Valid	Valid	X106	0.481	Valid	Valid
Y21	-0.919	Valid	Valid	X107	0.760	Valid	Valid
Y22	0.347	-	-	X108	0.702	Valid	Valid
Y23	0.649	Valid	Valid	X109	-0.794	Valid	Valid
Y24	-0.854	Valid	Valid	X110	0.614	Valid	Valid
Y25	0.611	Valid	Valid	X111	0.482	Valid	Valid
Y26	0.877	Valid	Valid	X112	0.755	Valid	Valid
Y27	0.406	Valid	-	X113	0.600	Valid	Valid
Y28	0.920	Valid	Valid	X114	0.838	Valid	Valid
Y29	0.382	Valid	-	X116	0.746	Valid	Valid
Y30	0.700	Valid	Valid	X116	0.632	Valid	Valid
Y31	0.908	Valid	Valid	X117	0.745	Valid	Valid

VALIDITAS	Pearson Corr	Taraf Sig		N: 31
		95%	99%	
		0,355	0,456	
Item	Total			
X110	0.715	Valid	Valid	
X119	0.807	Valid	Valid	
X120	0.810	Valid	Valid	
X121	0.925	Valid	Valid	
X122	0.714	Valid	Valid	
X123	0.733	Valid	Valid	
X124	0.779	Valid	Valid	
X125	0.524	Valid	Valid	
X126	-0.394	Valid	-	
X127	0.541	Valid	Valid	
X128	0.884	Valid	Valid	
X129	-0.421	Valid	-	
X130	0.458	Valid	Valid	
X291	0.486	Valid	Valid	
X282	0.377	Valid	-	
X290	0.813	Valid	Valid	
X280	-0.813	Valid	Valid	
X286	-0.850	Valid	Valid	
X288	0.367	Valid	-	
X287	0.685	Valid	Valid	
X288	0.632	Valid	Valid	
X294	0.914	Valid	Valid	
X219	0.819	Valid	Valid	
X211	0.871	Valid	Valid	
X212	0.663	Valid	Valid	
X213	0.928	Valid	Valid	
X214	0.910	Valid	Valid	
X216	0.517	Valid	Valid	
X219	0.489	Valid	Valid	
X217	0.861	Valid	Valid	
X218	0.868	Valid	Valid	

VALIDITAS	Pearson Corr	Taraf Sig		N: 31
		95%	99%	
		0,355	0,456	
Item	Total			
X316	0.704	Valid	Valid	
X318	0.709	Valid	Valid	
X317	-0.187	-	-	
X318	0.658	Valid	Valid	
X319	0.465	Valid	Valid	
X320	0.401	Valid	-	
X321	0.738	Valid	Valid	
X322	0.686	Valid	Valid	

VALIDITAS	Pearson Corr	Taraf Sig		N: 31
		95%	99%	
		0,355	0,456	
Item	Total			
X219	-0.687	Valid	Valid	
X220	-0.923	Valid	Valid	
X221	-0.851	Valid	Valid	
X222	-0.851	Valid	Valid	
X223	-0.841	Valid	Valid	
X224	0.850	Valid	Valid	
X225	0.468	Valid	Valid	
X226	-0.846	Valid	Valid	
X227	0.848	Valid	Valid	
X228	0.924	Valid	Valid	
X229	0.867	Valid	Valid	
X230	0.820	Valid	Valid	
X291	6.887	Valid	Valid	
X232	-0.872	Valid	Valid	
X233	0.843	Valid	Valid	
X234	0.510	Valid	Valid	
X236	-0.706	Valid	Valid	
X391	0.649	Valid	Valid	
X382	-0.353	-	-	
X383	0.432	Valid	-	
X384	0.868	Valid	Valid	
X385	0.603	Valid	Valid	
X386	0.830	Valid	Valid	
X387	0.581	Valid	Valid	
X388	0.424	Valid	-	
X389	0.758	Valid	Valid	
X318	0.751	Valid	Valid	
X311	0.519	Valid	Valid	
X312	0.490	Valid	Valid	
X313	0.373	Valid	-	
X314	0.332	-	-	

VALIDITAS	Pearson Corr	Taraf Sig		N: 31
		95%	99%	
		0,355	0,456	
Item	Total			
X323	0.908	Valid	Valid	
X324	0.533	Valid	Valid	
X325	0.804	Valid	Valid	
X326	0.033	-	-	
X327	0.656	Valid	Valid	
X328	0.849	Valid	Valid	
X329	0.445	Valid	-	
X330	0.518	Valid	Valid	

Created by Endang Abdullah

Identifikasi Hasil Validitas Item

No	Var	Item	Valid	Invalid	Jumlah
5.	Y1 + Y3	1 – 45	43	2	45
6.	X1	1 – 30	29	1	30
7.	X2	1 – 35	35	0	35
8.	Y2	1 – 31	26	4	30

Kemudian dilanjutkan dengan proses kalkulasi Validitas Faktor/ Variabel sebagai berikut:

Tabel ; 3.12 Kalkulasi Validitas Faktor

VALIDITAS FAKTOR/VARIABEL X3

Total	X3	X316	X317	X318	X319	X320	X321	X322	X323	X324	X325	X326	X327	X328	X329	X330
500.00	134.00	5	1	5	5	5	5	4	5	5	5	1	4	3	4	5
507.00	137.00	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5
531.00	133.00	4	2	5	5	5	5	5	3	5	2	5	3	4	5	
539.00	129.00	5	2	4	5	5	5	4	4	4	5	2	4	3	5	5
545.00	132.00	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	2	5	3	4	4
559.00	122.00	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	5	5
533.00	128.00	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	3	3	4
528.00	119.00	4	2	5	5	3	5	4	4	5	5	2	4	2	2	5
528.00	114.00	5	2	5	5	3	5	4	4	4	5	2	4	2	3	5
522.00	114.00	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4
516.00	123.00	4	1	4	5	4	5	5	4	5	5	2	4	2	4	5
519.00	120.00	4	2	5	4	5	5	4	4	5	5	2	4	2	4	4
513.00	110.00	4	2	5	4	4	4	4	4	4	2	1	4	2	4	5
519.00	119.00	4	2	5	4	5	5	4	3	4	4	2	3	2	3	3
503.00	120.00	5	2	5	4	5	5	4	3	4	5	2	3	2	3	5
501.00	112.00	4	3	5	2	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	5
510.00	112.00	4	1	5	5	5	4	4	3	4	4	2	4	2	4	5
506.00	114.00	4	3	4	4	5	5	2	3	5	5	3	2	2	3	4
497.00	116.00	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4	3	3	2	4	4
498.00	101.00	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4	1	3	2	2	4
492.00	108.00	4	3	4	3	5	4	4	2	4	4	3	2	2	4	3
494.00	115.00	4	2	4	3	5	4	4	2	5	5	2	4	2	4	5
499.00	105.00	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4
497.00	102.00	4	1	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	1	3	4
480.00	103.00	2	3	4	4	5	4	3	2	4	4	3	4	1	5	4
478.00	104.00	4	2	4	4	5	5	4	2	4	4	1	4	1	4	5
475.00	94.00	4	2	4	3	4	4	4	2	3	4	1	2	1	3	3
488.00	113.00	3	2	5	4	5	5	4	1	5	5	1	3	1	3	5
456.00	107.00	4	1	5	5	5	3	3	1	3	5	1	3	1	1	1
455.00	97.00	4	3	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	1	3	5
371.00	63.00	2	3	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	1	2	2
Pearson Corr.	0.916	0.691	-0.111	0.945	0.528	0.582	0.782	0.710	0.786	0.586	0.715	0.061	0.572	0.789	0.475	0.504
Sig. (2-tailed)	<u>0.355</u>	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Created by Endang Abdallah

Identifikasi Hasil Validitas Faktor

Tabel ; 3.13 Hasil Validitas Faktor

No	VARIAN	ITEM	VALID	INVALID	JUMLAH
1	Y ₃	1 – 45	37	8	45
2	Y-LD	1 – 18	17	1	18
3	Y-LS	19 – 36	17	1	18
4	Y-LT	37 – 45	3	6	9
5	X ₁	1 – 30	28	2	30
6	X ₂	1 – 35	35	-	35
7	Y ₂	1 – 30	27	3	30

Validitas faktor yang invalid pada nomor :

Y₃ = 7, 32, 38, 40, 41, 43, 44, 45 X₂ = -

X₁ = 4, 26

Y₂ = 2, 17, 26]

Reliabilitas

Melalui koefisien Alpha-Cronbach setiap data (yang terangkum melalui instrumen) dapat membedakan dari posisi harga ukurannya secara homogen. Suharsimi (1998) : Ungkapan yang menyatakan bahwa instrumen itu harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen itu cukup baik untuk mengungkap data yang bisa dipercaya. Yang diupayakan dapat dipercaya adalah datanya bukan semata-mata instrumennya. Karena instrumen akan digunakan sebagai alat pengumpul data harus memiliki karakteristik :

1. Instrumen harus memiliki validitas yang baik
2. Tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu

Created by Endang Abdullah

3. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, keterandalannya akan bersifat ajeg/menetap

Suryabrata (2000) Pada penerapan pengukuran satu kali, harus menghasilkan informasi mengenai keajegan (konsistensi) internal instrumen.(alat pengumpul data), banyak sekali alternatif pilihan teknik estimasi reliabilitas yang bisa dipergunakan. Namun ada upaya-upaya untuk meletakkan berbagai rumus estimasi reliabilitas itu ke dalam sebuah rumus umum, salah satunya dilakukan oleh Cronbach (1947), mengusulkan koefisien alpha yang rumusnya sbb :

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \times \left(1 - \frac{\sum V_i}{V_t} \right)$$

α ; Koefisien Reliabilitas; n : Banyak Item; V_i : Varian Skor-Item; V_t : Varian Skor-Total

Hakikat perhitungan alpha-Cronbach identik dengan r-Pearson, sehingga boleh memaknainya melalui standar harga r-kritis. Keduanya mengukur derajat konsistensi diantara dua perangkat skor, perbedaannya basis hitungnya. Alpha-Cronbach melalui angka simpang-rerata (varian), sedangkan r-Pearson melalui angka kovarian.

RELIABILITAS ITEM										
	Total	X322	X323	X324	X325	X326	X327	X328	X329	X330
550.00	4	5	5	5	5	1	4	3	4	5
557.00	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5
561.00	5	5	5	5	5	2	5	3	4	5
556.00	4	4	4	5	2	4	3	5	5	5
545.00	5	4	5	5	2	5	3	4	4	4
559.00	4	4	4	4	2	4	3	5	5	5
533.00	5	4	5	5	3	4	3	3	4	4
525.00	4	4	5	5	2	4	2	2	2	5
528.00	4	4	4	5	2	4	2	5	6	6
522.00	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4
510.00	5	4	5	5	2	4	2	4	5	5
518.00	4	4	5	5	2	4	2	4	4	4
510.00	4	4	4	2	1	4	2	4	5	5
518.00	4	3	4	4	2	3	2	3	3	5
503.00	4	3	4	5	2	3	2	3	5	5
510.00	4	3	4	4	2	4	2	3	5	5
510.00	4	3	4	4	2	4	2	4	4	5
508.00	2	3	5	5	3	2	2	3	4	4
497.00	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4
488.00	4	2	3	4	1	3	2	2	4	4
492.00	4	2	4	4	3	2	2	4	3	3
484.00	4	2	5	5	2	4	2	4	5	5
488.00	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4
487.00	3	2	4	4	3	3	1	3	4	4
480.00	3	2	4	4	3	4	1	5	4	4
478.00	4	2	4	4	1	4	1	4	5	5
475.00	4	2	3	4	1	2	1	3	3	3
468.00	4	3	5	5	1	3	1	3	5	5
r-Hita	458.00	3	1	3	5	1	3	1	1	1
Sig 95%	435.00	3	1	3	3	3	1	3	5	5
371.00	2	1	4	2	2	2	1	2	2	2
Varian	1424.53	0.56	1.53	0.45	0.69	0.57	0.72	0.50	0.92	1.00
$\alpha =$	0.93	Reliabel								

Hasil Reliabilitas Item:

Setiap isi data dari item realibilitas (kepatutan) menjadi alat ukur,

karena nilai $\alpha = 0,93 \geq t_{kritis}$, 95 % = 0,355

Tabel ; 3.15 Reliabilitas Faktor

RELIABILITAS FAKTOR									
		Total	Y	X1	X2	X3	Y-LD	Y-LS	Y-LT
		558.00	176.00	131.00	116.00	134.00	74.00	72.00	30.00
		557.00	181.00	128.00	116.00	137.00	73.00	76.00	32.00
		531.00	172.00	131.00	110.00	133.00	70.00	71.00	31.00
		536.00	172.00	126.00	112.00	128.00	69.00	73.00	30.00
		545.00	170.00	130.00	109.00	132.00	68.00	71.00	31.00
		539.00	167.00	131.00	114.00	122.00	69.00	66.00	32.00
		533.00	174.00	130.00	115.00	126.00	70.00	73.00	31.00
		526.00	166.00	133.00	112.00	119.00	66.00	70.00	30.00
		528.00	174.00	122.00	112.00	114.00	68.00	74.00	32.00
		522.00	171.00	115.00	107.00	114.00	68.00	73.00	30.00
		516.00	163.00	120.00	108.00	123.00	67.00	65.00	31.00
		519.00	174.00	125.00	105.00	120.00	68.00	73.00	33.00
		513.00	163.00	122.00	107.00	110.00	64.00	67.00	32.00
		516.00	161.00	119.00	106.00	119.00	57.00	71.00	33.00
		503.00	161.00	126.00	103.00	120.00	63.00	65.00	33.00
		501.00	163.00	115.00	107.00	112.00	64.00	68.00	33.00
		510.00	161.00	116.00	104.00	112.00	63.00	66.00	32.00
		506.00	156.00	123.00	99.00	114.00	58.00	66.00	32.00
		497.00	149.00	114.00	101.00	116.00	57.00	59.00	33.00
		488.00	155.00	110.00	98.00	110.00	60.00	63.00	32.00
		492.00	150.00	110.00	99.00	108.00	58.00	61.00	31.00
		484.00	150.00	111.00	87.00	115.00	57.00	60.00	33.00
		486.00	144.00	108.00	101.00	109.00	51.00	62.00	31.00
		487.00	145.00	107.00	98.00	102.00	52.00	60.00	33.00
		480.00	142.00	107.00	89.00	103.00	51.00	63.00	28.00
		479.00	139.00	107.00	92.00	104.00	49.00	59.00	31.00
		475.00	142.00	104.00	94.00	94.00	49.00	62.00	31.00
		469.00	121.00	114.00	89.00	113.00	46.00	47.00	26.00
	r-Kritis	456.00	138.00	95.00	90.00	107.00	48.00	55.00	34.00
Sig 95%	0.355	435.00	124.00	96.00	84.00	97.00	45.00	48.00	31.00
		371.00	109.00	62.00	60.00	63.00	36.00	44.00	29.00
	Varian	1424.53	307.42	208.81	101.22	206.98	91.30	65.32	2.18
	$\alpha =$	0.36	Reliabel						

Hasil Reliabilitas Faktor

Seiap isi item Y_3 , X_1 , X_2 , Y_2 & $Y-LD$, $Y-LS$, $Y-LT$ realibilitas

(kepatutan) menjadi alat ukur karena $\alpha \geq r$ kritis

Seleksi dan Perakitan-Ulang Instrumen Seleksi Item-Instrumen

Kriteria seleksi didasarkan pada pertimbangan : distribusi-jawaban

>< validitas >< reliabilitas

Telaah Item-Instrumen

Pertimbangan dari tiga arah kesesuaian dengan : kisi-kisi, dasar teori, kelayakan & ketepatan persoalan

Rakit-Ulang Instrumen

Perlu diperhatikan diantara urutan item-item : tidak saling mempengaruhi makna persoalan, tidak saling mempengaruhi nilai-skor.

Hasil Rakit ulang Instrumen sbb:

Umum : Opsi tidak menampilkan angka skor, hanya menampilkan opsi sikap saja, untuk menghindari ketidak jujuran.

Khusus : Lebih banyak berkaitan dengan isi / konteks permasalahan Item koreksi pernyataan menjadi Y

- Y. No 1. Tidak ada bedanya antara yang sudah Diklat Kepemimpinan dengan yang belum Diklat Kepemimpinan di tempat bekerja.
Menjadi:
Kualitas kinerja pegawai yang sudah Diklat Kepemimpinan sama dengan kualitas kinerja pegawai yang belum mendapat Diklat Kepemimpinan

No.22.Publik kalau dilibatkan akan menambah kerumitan dalam organisasi.

Menjadi:

Apabila masyarakat ikut dilibatkan dalam pelaksanaan organisasi, maka akan menjadi tambah rumit dalam pengambilan keputusan dalam organisasi tersebut.

- X₁. no. 4. Merasa mampu dalam mengerjakan pekerjaan, tidak perlu lagi arahan dari atasan

Menjadi:

Merasa mampu dalam diri kita untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan, sehingga tidak perlu lagi arahan dari atasan,

- X₃. no. 2. Saya melakukan tindakan/pekerjaan sesuai dengan keinginan saya

Menjadi:

Saya mengerjakan sesuatu pekerjaan tergantung hati nurani saya sendiri.

- No. 14 Genetika memang mempengaruhi hidup kita, tetapi tidak sepenuhnya mempengaruhi kehidupan kita.

Menjadi:

Faktor keturunan (gene) mempengaruhi kehidupan kita, tapi tidak seluruh kehidupan kita ditentukan oleh faktor keturunan.

- No. 17 Jika saya tidak punya siapa-siapa, saya harus mencintai diri saya sendiri dan percaya kepada diri sendiri.

Menjadi:

Jika saya hanya sendirian, saya harus percaya kepada diri sendiri.

No. 26. Saya tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas yang telah dijalankan.

Menjadi:

Saya dalam menjalankan tugas, tidak pernah menghadapi kesulitan.



Created by Endang Abdullah